

**PERAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (MGMP PAI) DALAM MENINGKATKAN
KREATIVITAS MENGAJAR GURU AGAMA SMP
DI KOTA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

ISLAMYATI MULIA SARI ABBAS
NIM. 16.2.3.105



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1443 H/2021 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Islamyati Mulia Sari Abbas
NIM : 16.2.3.105
Program : Sarjana (S-1)
Institut : IAIN Manado

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 1 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Islamyati Mulia Sari Abbas
NIM: 16.2.3.105

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Pembimbing dan penguji penulisan skripsi saudari Islamyati Mulia Sari Abbas, NIM: 16.2.3.105, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "*Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado*". Telah diuji dan dipertahankan dalam ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 27 Agustus 2021. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikn (S.Pd).

Manado, 27 Agustus 2021 M

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Satriani, M.Pd.I	(.....)
Penguji I	: Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Nikmala Nemin Kaharuddin, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Satriani, M.Pd.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. Tuhan Yang Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Sebagai umat Rasulullah saw. patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih terutama kepada Ibu Dr. Mutmainah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Satriani, M.Pd.II selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan penghargaan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tidak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Bapak Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Bapak Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Ibu Dr. Mutmainah, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Bapak Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
5. Ibu Dr. Feiby Ismail, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Ibu Dra. Nurhayati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Ibu Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag dan Ibu Nikmala Nemin Kaharuddin, M.Hum selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Manado) sekaligus sebagai dosen yang telah menguji dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

9. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
10. Orang tua tercinta Ayah Nurdin Abbas dan Bunda Meyske Chereys Pongoh,S.Pd yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, mendukung, mengupayakan, memotivasi dan berkorban moril maupun materil yang tak terhingga di kehidupan penulis sampai saat ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini, semoga Allah Swt. membalas semua pengorbanan serta perjuangan dan keikhlasan serta kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Keluarga tercinta saudara dan saudari penulis, Adik Muhammad Gymnastiar Abbas dan Khumayrah Nayla Abbas yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk penulis agar dapat menyelesaikan karya tulis ini. Oma terkasih Farida Unggu Salaki yang selalu mendoakan penulis dalam segala hal. Serta kepada seluruh keluarga kerabat penulis lainnya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan dan keikhlasan serta kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
12. Seluruh pihak Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP Kota Manado, yang telah membantu serta memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di organisasi tersebut.

13. Kerabat serta teman-teman PAI 2 angkatan 2016 dan keluarga besar Ex. PAI 4 angkatan 2016 yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta membantu baik berupa materil maupun non materil, kepada sahabat-sahabat penulis Nurul Shafiyah Dama, S.Pd, Salsabila Jauza Trijulyana, A.Md.Farm, Putri Sri Wahyuni, S.Pd, Indri Lasale, Junita Vebrica Agnefiia Manuputty, Siska Imbiri, Nurul Keny Saputri, serta yang terkasih Fathurahman Mamonto yang telah membantu penulis selama penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, yang juga telah membantu menyumbangkan pemikiran dalam penyelesaian karya tulis ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin*

Manado, 27 Agustus 2021
Penulis



Islamyati Mulia Sari Abbas
NIM: 16.2.3.105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penulisan.....	8
G. Pengertian Judul	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	11
B. Kreativitas Mengajar Guru.....	20
C. Kajian Penelitian Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENULIS	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 2. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian	81
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	82
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	84
Lampiran 5. Hasil Wawancara 1	85
Lampiran 6. Hasil Wawancara 2	88
Lampiran 7. Hasil Wawancara 3	91
Lampiran 8. Hasil Wawancara 4	93
Lampiran 9. Hasil Wawancara 5	98
Lampiran 10. Hasil Wawancara 6	100
Lampiran 11. Hasil Wawancara 7	103
Lampiran 12. Hasil Wawancara 8	105
Lampiran 13. Hasil Wawancara 9	108
Lampiran 14. Visi, Misi dan Tujuan MGMP PAI SMP Kota Manado	112
Lampiran 15. Struktur Organisasi	113
Lampiran 16. Program Kegiatan	114
Lampiran 17. Surat Keterangan Wawancara	115
Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara	116
Lampiran 19. Biodata Penulis	121

ABSTRAK

Nama : Islamyati Mulia Sari Abbas
NIM : 16.2.3.105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado, lalu untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan objek penelitiannya yaitu Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP di Kota Manado. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, serta verifikasi/penarikan kesimpulan. Selain itu pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis terdapat lima peran penting Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado, yaitu pertama sebagai *reformer*, kedua sebagai *mediator*, ketiga sebagai *supporting agency*, keempat sebagai *clinical & academic supervisor* dan yang kelima sebagai *evaluator & developer school reform*. Adapun faktor penghambat Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado yaitu, usia, sarana prasarana, kurangnya pelatihan/diklat, dan kerjasama antara MGMP PAI dan sekolah yang memiliki guru agama. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu, adanya motivasi dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam kegiatan belajar mengajar, adanya kemudahan dalam penyusunan administrasi, dan adanya komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil.

Kata kunci: *Kreativitas, Guru Agama, MGMP PAI SMP*

ABSTRACT

Nama : Islamyati Mulia Sari Abbas
NIM : 16.2.3.105
Fakultas : Tarbiyah dan Teacher Training
Jurusan : Islamic Religious Education (PAI)
Judul Skripsi : The Role of the Islamic Religious Education Subject Teacher Consultation (MGMP PAI) in Improving the Creativity of teaching junior high school religion teachers in Manado

This study aims to determine the role of the Islamic religious education subject teacher consultation in increasing the creativity of teaching junior high school religion teachers in Manado. Then, determine the inhibiting and supporting factors of the Islamic Religious Education Subject Teachers Consultation in increasing the creativity of teaching junior high school religion teachers in Manado.

This study uses qualitative research with the object of research: the Forum for the Deliberation of Teachers of Islamic Religious Education at the Junior High School in Manado. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. In addition, checking the validity of the data is done by triangulation.

Based on the reserach results found by the author, there are five important roles of the Islamic Religious Education Subject Teachers Conference in increasing the creativity of teaching junior high school religion teachers in Manado. Namely the first as a reformer, the second as a mediator, the third as a supporting agency, the fourth as a clinical & academic supervisor, and the fifth as an evaluator & developer of school reform. The inhibiting factors of the Islamic Religious Education Subject Teacher Consultation in increasing the creativity of teaching junior high school religion teachers in Manado are age, infrastructure, lack of training/training, and cooperation between PAI MGMP and schools with religion teachers. While the supporting factors, namely, the motivation to improve the ability and proficiency in teaching and learning activities, the ease in the preparation administration, and a solid commitment to progress and succeed.

Keywords: *Creativity, Religion Teacher, MGMP PAI SMP*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar untuk setiap orang, tanpa memandang kelas sosial, ras, pilihan politik, kepercayaan, ataupun perbandingan raga serta mental sebagaimana bunyi UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.¹

Pendidikan adalah pengalaman belajar seseorang yang dilakukan secara sadar untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan/atau keterampilan tertentu. Artinya pendidikan dapat dilaksanakan tanpa melihat batasan usia, ruang dan waktu. Pendidikan juga tidak melihat batasan bentuk maupun kegiatan, dalam keadaan ini pendidikan bisa dilakukan di mana saja seperti sekolah, pesantren, perguruan tinggi, dan beberapa tempat lainnya. Pendidikan juga merupakan kegiatan bersama yang dapat dilakukan kapan saja. Pendidikan harus selalu progresif, dan selalu berpandangan ke depan. Semua pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan harus selalu memiliki pandangan ke depan, yaitu pendidikan merupakan investasi, dan harus dipersiapkan melalui penulisan yang berkualitas dan komprehensif, melibatkan semua pihak.

Sebagai faktor utama dan pertama dalam kehidupan manusia maka diperlukan juga pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan konten pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga

¹Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, bab XIII, pasal 31.

pendidikan formal di Indonesia. Sebab, kehidupan beragama merupakan bagian dari kehidupan dan diharapkan menjadi satu kesatuan.

Dalam Lampiran UU No. 22 Tahun 2006, mengenai muatan kurikulum pendidikan agama telah dijelaskan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk mendidik dan membina manusia yang senantiasa dapat mengabdikan diri untuk menyempurnakan akidah, taqwa, dan akhlak serta aktif dalam membangun peradaban dan moralitas. Keharmonisan dalam hidup, terutama kesungguhan untuk memajukan bangsa.²

Pada prinsipnya Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran dengan menanamkan nilai-nilai spiritualitas kepada peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, bermoral dan berbudaya yang merupakan tujuan dari pendidikan nasional, dan sekolah dapat mengutamakan penerapan agama dalam ajaran kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan individu, kelompok, komunitas, negara dan dunia. Keberhasilan kegiatan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai aktivis pendidikan. Guru perlu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, efektif dan bertanggung jawab.

Sebagai salah satu unsur penyelenggara sistem pendidikan di sekolah, peran guru sangat penting dalam membentuk, memajukan, dan mewujudkan hasil pendidikan. Peran guru biasanya mentransformasikan nilai-nilai keilmuan dan

²Menteri Pendidikan Nasional, *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, bab II.

nilai-nilai lain menjadi daya sumber inti peserta didik. Kemampuan, keterampilan dan pengetahuan guru mengatur jalannya pembelajaran dan pembentukan hasil belajar peserta didik.

Mengingat peran guru yang sangat penting pada keberhasilan pendidikan, maka dari itu keberadaan guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan, karena dalam pendidikan formal maupun informal, guru merupakan jalur orangtua dalam proses pengajaran. Jika guru dapat mengajar dengan mengubah kemampuan peserta didik sendiri, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan berhasil. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka dibutuhkan suatu kreativitas untuk menarik perhatian para peserta didik.

Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola pemikiran atau gagasan yang spontan dan imajinatif yang mencirikan pencapaian seni, penemuan ilmiah, dan kreasi mekanis. Kreativitas belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem antara guru dan peserta didik. Peran kreativitas guru tidak hanya membantu proses pembelajaran dengan mencakup satu aspek manusia, tetapi juga mencakup aspek lain yaitu kognisi, psikomotor dan emosi. Fungsi utama kreativitas guru adalah membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efektif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan pada saat ini memerlukan sosok guru yang kreatif.

Pada saat yang sama, definisi guru adalah pengelola proses pengajaran. Pentingnya kreativitas bagi peserta didik akan menjadi pentingnya kreativitas bagi guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan hal-hal

baru dalam mengajar, sehingga dalam mengajar peserta didik akan menjadi lebih aktif dan kreatif juga dapat merangsang peserta didik dalam berpikir dan mau belajar tanpa merasa bosan. Guru juga harus mendorong dan memfasilitasi pembentukan pemikiran yang baru dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dengan menyusun berbagai pertanyaan kepada peserta didik untuk menumbuhkan jawaban yang imajinatif.

Oleh karena itu, untuk mencapai ikhtiar tersebut, para guru membutuhkan suatu organisasi untuk bertemu dan berbagi pengalaman serta bertukar pengetahuan di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pengajaran. Salah satunya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau disingkat dengan MGMP PAI yang secara tepat mengedepankan peran guru dalam pembangunan dan kontribusinya bagi perkembangan dunia pendidikan.

MGMP PAI merupakan sarana yang paling efektif untuk meningkatkan kreativitas guru. Hal ini terlihat dari tugas dan fungsinya, sebagai wadah para guru berdiskusi dan mempelajari berbagai kesulitan belajar. Organisasi ini juga menjadi forum pertukaran, konsultasi guru Pendidikan Agama Islam untuk berbagi pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk mendorong terjalinnya hubungan kerjasama yang baik dalam pengelolaan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas guru, sehingga menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

MGMP PAI yang diadakan di Kota Manado merupakan wadah kegiatan profesi yang bertujuan untuk memajukan koordinasi dan hubungan fungsional

antar guru Pendidikan Agama Islam. Organisasi tersebut sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru serta keterampilan untuk membangun kemitraan yang baik antar sesama guru Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya organisasi profesi guru atau forum MGMP PAI ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik, dan juga termasuk memantau kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran agama Islam.

Selama ini MGMP PAI yang diadakan di SMP telah membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran secara metode, strategi pembelajaran, dan lain-lain sehingga guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Namun berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, menunjukkan bahwa secara umum perilaku mengajar guru khususnya guru PAI SMP yang ada di Kota Manado masih sebatas pemahaman, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan tanpa memberikan waktu untuk peserta didik dapat bertanya ataupun interaksi timbal balik antara guru ke peserta didik, maupun antara peserta didik.

Ada juga guru yang tidak menjelaskan isi pembelajaran terlebih dahulu, tetapi hanya memberikan tugas kepada peserta didik. Akibatnya pembelajaran seringkali monoton, tidak menarik dan termotivasi, serta cenderung menimbulkan sikap negatif di kalangan peserta didik. Selain itu, guru biasanya hanya menggunakan metode pengajaran dalam pembelajaran, dan jarang menggunakan media bantu dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, MGMP PAI memiliki tugas yaitu, memberikan pemahaman, pelatihan, maupun *workshop* dan lain sebagainya mengenai kreativitas mengajar kepada seluruh anggota/guru yang tergabung agar dalam proses belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan. Tanpa kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan sumber belajar, tidak mungkin tercapainya proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini diperlukan kreativitas dalam mengajar sehingga guru tersebut dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kreativitas sangat dibutuhkan oleh seorang guru untuk meningkatkan pendidikan. Dengan adanya MGMP PAI menjadi salah satu penunjang bagi peningkatan kreativitas guru agama yang memiliki berbagai konsep-konsep ilmu pengetahuan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul yaitu, Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya, yaitu ;

1. Perilaku mengajar guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam SMP yang ada di Kota Manado masih sebatas pemahaman, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan tanpa memberikan waktu untuk peserta didik dapat bertanya ataupun interaksi timbal balik antara guru ke peserta didik, maupun antara peserta didik.

2. Kurangnya kreativitas mengajar guru agama dalam proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran seringkali monoton, tidak menarik dan termotivasi, serta cenderung menimbulkan sikap negatif di kalangan peserta didik.
3. Perlunya wadah/forum bagi guru agama dalam mendiskusikan masalah proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah masing-masing.

C. Batasan Masalah

Pada penulisan ini, penulis membatasi masalah pada Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana peran MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado?
2. Apa faktor penghambat MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado?
3. Apa faktor pendukung MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado.

F. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan Peran MGMP PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP.
 - b. Dapat memperkaya, menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis. Penulisan ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendeskripsikan Peran MGMP PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado.
 - b. Bagi Guru. Memberikan masukan kepada guru agar tidak monoton dalam proses pembelajaran, sehingga model pembelajarannya lebih beragam, dan peserta didik akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan.

- c. Bagi MGMP PAI SMP Kota Manado. Penulisan ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi MGMP PAI SMP Kota Manado untuk melaksanakan program-program yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

G. Pengertian Judul

Agar lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang digunakan penulis pada judul di atas, maka penulis perlu memberikan pengertian tentang beberapa kata pada judul di atas, seperti gambar di bawah ini:

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dimainkan oleh seseorang.³ Tetapi kata peran yang di maksud dalam penelitian kali ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Musyawaharah Guru Pendidikan Agama Islam yang disebut MGMP PAI⁴ adalah wadah kegiatan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru, berinovasi, memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, serta menjalin koordinasi dan fungsi antara guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di jenjang SMP.

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854.

⁴Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007) h.3.

Kreativitas merupakan kata benda dari kata kreatif. Kreativitas adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang tidak hanya memiliki daya cipta untuk membuat suatu kreasi baru, tetapi juga mampu memberikan berbagai gagasan (ide pemecahan masalah) dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah.⁵ Kreativitas merupakan gabungan dari kemampuan berpikir kreatif dan kemampuan bersikap kreatif.

Guru adalah setiap orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun secara kolektif, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.⁶ Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Peran MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP, merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh MGMP PAI dalam mencapai suatu tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang berada pada jenjang SMP dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak membosankan.

⁵Ika Lestari, dan Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), h. 8.

⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 2.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang selanjutnya disingkat dengan MGMP adalah perkumpulan guru mata pelajaran di sanggar, daerah atau kota yang berperan untuk berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran serta pengalaman untuk meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/ inovator.⁷

MGMP juga menjadi wadah atau forum bagi para guru mata pelajaran sejenis untuk melaksanakan kegiatan sesuai jenjang SMP/SMA untuk menyelesaikan masalah dan meningkatkan pelaksanaan proses pengajaran, termasuk menguasai materi penyajian, penggunaan media dan alat pembelajaran, sistem evaluasi belajar serta hal-hal lain yang secara langsung atau tidak langsung menunjang terlaksananya kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan MGMP merupakan bagian integral dari peningkatan kinerja, ketekunan tanggung jawab dan profesi guru.

Organisasi ini merupakan wadah kegiatan guru mata pelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan secara demokratis, di mana setiap anggota memiliki kedudukan yang setara. Selain itu dalam wadah ini prinsip asih, asuh dan saling asuh mendasari usaha para guru untuk meningkatkan profesionalnya.

⁷Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*, (Jakarta: 2004), h.1

Selanjutnya, Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat dengan MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru, melakukan inovasi, menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di jenjang SMP.⁸

Inti dari MGMP PAI adalah sebagai proses interaksi pendidikan. Islam sangat mementingkan prinsip musyawarah, sehingga harus selalu ditaati. Karena musyawarah semacam ini, manusia bisa saling memberi kesempatan, saling menerima pendapat, dan menyadari hak-hak sesama manusia.

Untuk itu, Allah Swt. berfirman dalam Q.S Asy-Syura 42: 38,

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Terjemahnya:

38. (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka;⁹

Ayat di atas menegaskan bahwa Islam memandang musyawarah sebagai salah satu hal yang amat penting bagi kehidupan insani, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan berumah tangga dan lain-lainnya. Sehingga MGMP PAI ini dipandang penting, karena merupakan

⁸Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 3.

⁹Kementerian Agama, *Al-Qur'an Kemenag MS Word* (LPMQ, 2005).

salah satu alat yang dapat menyatukan sekelompok orang atau umat untuk menghimpun pendapat atau yang lebih baik.

Pada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan “juga bagi orang-orang yang memenuhi seruan Sang Pencipta dan Pemelihara mereka, selalu mengerjakan shalat, selalu menyelesaikan urusan mereka dengan jalan musyawarah demi tegaknya keadilan dalam masyarakat, menghindari kekuasaan individu atau sebagian dari kekayaan yang diberikan oleh Allah di jalan yang baik”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa MGMP PAI merupakan forum untuk diskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman, berkonsultasi, berbagi dan meningkatkan kemampuan, keterampilan dalam melaksanakan peran serta fungsi guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik.

2. Landasan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun beberapa undang-undang yang menjadikan landasan untuk MGMP, di antaranya yaitu;

- a) Undang-undang Dasar 1945,
- b) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa setiap tenaga kependidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan suatu bangsa,
- c) Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan

lainnya melalui pemantapan kerja guru (PKG), Musyawarah Guru Bidang Studi atau Mata Pelajaran,

- d) Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan bab XIII, pasal 61 ayat 1, tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.
- e) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang perubahan peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah pasal 47B menyatakan bahwa guru MTs/SMP/MA/MAK dapat membentuk forum MGMP, forum ini dapat dibentuk pada tingkat Satuan Pendidikan Kecamatan dan Kabupaten/Kota.¹⁰

3. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai wadah atau organisasi, MGMP memiliki tujuan, yaitu arah yang harus dicapai oleh pengajar dari anggota organisasi. Adapun tujuan MGMP PAI, adalah untuk:

- a. Memperkuat pengabdian dan tanggung jawab sebagai pendidik agama Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

¹⁰Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, bagian kelima Musyawarah Guru Mata Pelajaran pasal 47B.

- b. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan motivasi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuannya.
- d. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi yang sesuai dengan karakteristik siswa, guru, kondisi sekolah dan lingkungan.
- e. Berbagi informasi dan pengalaman untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Memperluas wawasan.
- g. Melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia.
- h. Menjadikan guru sejajar dalam kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan dan keseimbangan mutu pendidikan Islam.
- i. Membantu memperoleh jumlah kredit untuk posisi guru Pendidikan Agama Islam.¹¹

Bertolak dari tujuan yang hendak dicapai MGMP PAI tersebut, dapat dipahami bahwa eksistensi dari organisasi tersebut adalah untuk memberdayakan guru agama sehingga mampu melaksanakan tugas secara profesional.

¹¹Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 5.

4. Fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

MGMP PAI selaku suatu organisasi untuk para guru memiliki guna yang bisa menunjang kinerja guru. Fungsi MGMP PAI, yaitu:

- a. Menyesuaikan aspirasi anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- b. Menyesuaikan dengan keinginan masyarakat/*stakeholders* dan peserta didik.
- c. Melakukan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- d. Sebagai mitra kerja dinas pendidikan untuk menyebarkan informasi kebijakan pendidikan.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa MGMP PAI berfungsi sebagai wadah perancangan dan perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan inovasi-inovasi terkini untuk memajukan pendidikan.

5. Bentuk Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hal utama yang menjadi agenda dalam kegiatan MGMP PAI adalah:

- a. Kegiatan MGMP PAI dalam bidang kurikulum, meliputi: Pemahaman Kurikulum, Klasifikasi dan deskripsi detail materi Pendidikan Agama Islam pada topik program semester.
- b. Kegiatan di bidang persiapan mengajar, meliputi:
 - 1) Penyusunan program tahunan dan program semester.

¹²Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 4.

- 2) Penyusunan program satuan pelajaran.
- 3) Pembahasan tentang metodologi Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien untuk masing-masing unsur pokok, seperti keimanan, akhlak, ibadah, Al-Qur'an, muamalah, syariah, dan tarikh.
- 4) Pembahasan tentang alat dan media pembelajaran, meliputi:
 - a) Jenis-jenis alat dan media yang perlu dipakai dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.
 - b) Penyediaan alat dan media.
 - c) Cara penggunaan alat dan media Pendidikan Agama Islam.
- 5) Pembahasan tentang evaluasi Pendidikan Agama Islam, meliputi: Sistem evaluasi, teknik evaluasi, cara menyusun soal, sistem *scoring*, tindak lanjut hasil evaluasi.¹³

6. Tugas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tugas dari MGMP PAI SMP, yaitu membantu Dinas Pendidikan dalam hal:

- a. Menginformasikan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum.
- b. Mengembangkan Program Muatan Lokal.
- c. Menyelenggarakan pelatihan pengembangan kurikulum bagi calon pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan.
- d. Mengembangkan model-model kurikulum dan implementasinya.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) pada SLTP dan SLTA* (Jakarta: Dikdasmen, 1994), h. 14-15.

- e. Mengembangkan model-model sarana pendukung pembelajaran.
- f. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum.
- g. Menyediakan layanan dan konsultasi kurikulum dalam pembelajaran bagi pihak yang membutuhkan.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas tugas MGMP sudah terdiri dari beberapa poin yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja para anggotanya baik dalam organisasi maupun bagi anggota dalam melaksanakan tugas di dalam kelas. Kemudian tugas-tugas tersebut juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi bagi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu Kegiatan Kelompok Guru dan MGMP juga mempunyai tugas untuk membantu para anggotanya dalam menjalankan semua tugas yang dilaksanakannya dalam kegiatan belajar mengajar.

7. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah tindakan yang dimainkan oleh seseorang.¹⁵ Tetapi kata peran yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam jurnal yang dituliskan oleh Fransiska Susanti Maure, Arifin dan Amirullah Datuk mengatakan bahwa terdapat 5 peranan penting MGMP di antaranya, yaitu:

¹⁴MGMP PAI SMP Gresik, *Bentuk Kerja MGMP*, Situs Resmi MGMP PAI GRESIK, <https://mgmppaisgresik.wordpress.com/2012/03/30/bentuk-kinerja-mgmp/> (4 Agustus 2020).

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854.

- a. Sebagai *reformer*, berperan dalam melakukan perubahan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
- b. Sebagai *mediator*, berperan sebagai media dalam meningkatkan kompetensi guru dalam berbagi informasi dan pengalaman, mengenai perangkat pembelajaran.
- c. Sebagai *supporting agency*, mendukung para guru untuk berinovasi dengan meningkatkan kemampuan mengajar, baik itu secara tenaga maupun secara pemikiran.
- d. Sebagai *collaborator*, melakukan kolaborasi dengan unit terkait dan organisasi profesi yang relevan.
- e. Sebagai *clinical* dan *academic supervisor*, memberikan supervisi atau pengawasan serta pengarahan dengan pendekatan penilaian yang diperlukan dan sesuai dengan situasi dan kondisi guru.¹⁶

Selanjutnya menurut Nur Mutmainah bahwa terdapat 6 peran MGMP diantaranya, yaitu:

- a. Sebagai *reformer* dalam kelas, terutama dalam reorientasi pembelajaran yang efektif.
- b. Sebagai *mediator* dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam pengembangan kurikulum dan sistem pengujian.
- c. Sebagai *supporting agency* dalam inovasi manajemen kelas dan manajemen sekolah.
- d. Sebagai *collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi relevan.

¹⁶Fransisca Susanti Maure, Arifin, dan Amirullah Datuk, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 12, no. 2 (2021): h. 114-116.

- e. Sebagai *evaluator* dan *development school reform* dalam konteks Musyawarah Guru Mata Pelajaran.
- f. Sebagai *clinical* dan *academic supervisor* dengan pendekatan penilaian *appraisal*.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MGMP memiliki peran dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan standar proses pendidikan, mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan manajemen sekolah serta pembaharuan pada sekolah, melakukan kolaborasi dengan unit terkait dan organisasi di bidang keguruan.

B. Kreativitas Mengajar Guru

1. Pengertian Kreativitas

Salah satu kemampuan utama yang berperan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini sangat bergantung pada kemampuan intelektual, seperti kecerdasan, bakat, dan keterampilan prestasi belajar, selain itu juga didukung oleh faktor emosional dan psikomotorik. Kreatif merupakan kata yang diambil dari bahasa latin yaitu “*creo*”, yang berarti “*to create*” dalam bahasa inggris. “*to create*” merupakan singkatan dari *combine* (menggabungkan), *reverse* (membalik), *eliminate* (menghilangkan), *alternatif* (kemungkinan), *twist* (memutar), dan terakhir *elaborate* (memerinci).

¹⁷Nur Mutmainah, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Malang, 2011), h.24-25.

Kreativitas merupakan istilah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan pemikiran atau gagasan dalam melakukan kegiatan. Kreativitas bukanlah merupakan sifat dan perilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan dapat dipelajari.¹⁸ Oleh karena itu, bukan tidak mungkin sikap pesimis dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru, sebaliknya sikap optimis dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan/ daya cipta.¹⁹ Untuk menemukan metode baru, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada siswa, diperlukan kreativitas guru agama. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan menemukan solusi baru atas masalah-masalah yang berkaitan dengan sains, sastra, seni, atau seni lainnya, yang merupakan pendekatan yang sama sekali baru bagi mereka yang memiliki peluang, meskipun tidak demikian bagi orang lain.

Kreativitas adalah kemampuan intelektual individu dalam menciptakan dan mengembangkan suatu hal yang baru dari kumpulan pengalaman, pengetahuan dan konsep yang pernah didapatkan.²⁰ Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.²¹ Dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari pemeringkatan proses

¹⁸Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, h. 3.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. 4, h. 599

²⁰Jati Fatmawati, *Telaah Kreativitas*, Magister Psikologi Universitas Airlangga, h.2.

²¹Monawati dan Fauzi, *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): h. 36.

pemecahan masalah hingga realisasi manusia, dari potensi hingga realisasi produk. Kreativitas tidak hanya pengembangan teoritis, tetapi juga terkait dengan masalah evaluasi. Menurut psikologi kreativitas, kemampuan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan sains, sastra dan seni, atau seni lain yang mengandung hasil yang sama sekali bersangkutan, meskipun untuk orang lain ini merupakan hal yang tidak baru lagi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah seseorang yang mempunyai kemampuan menciptakan dan melahirkan karya yang baru dan berkualitas.

2. Kreativitas Mengajar Guru

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran.²² Kreativitas mengajar guru juga merupakan sebuah proses yang tercermin dalam keterampilan seorang guru untuk menciptakan maupun mengembangkan konsep, metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh pada prestasi belajar.²³

Kreativitas mengajar merujuk pada penggunaan teknik mengajar yang dapat membuat kelas menyenangkan dan menarik, dan juga penggunaan desain pembelajaran yang kreatif. Guru yang kreatif adalah guru yang mampu

²²Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, no. 3 (2017): h. 265.

²³Sinta Novrianti, Sakdanur Nas, dan Hardisem Syabrus, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pekanbaru*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (2016): h.4.

menyatukan keterampilan yang berbeda dari aspek pengetahuan, sikap dan sosial. Kreativitas mengajar guru merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik.²⁴ Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru harus membangun kemampuan kreativitasnya dalam mengajar. Karakteristik guru yang kreatif adalah dapat membantu memecahkan masalah siswa, menganalisis, memberikan ide dari berbagai pengetahuan, menggunakan strategi kreatif dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru yaitu kemampuan seorang guru dalam menghidupkan suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi para peserta didik.

3. Kriteria Kreativitas

Kreativitas dapat dibagi menjadi dua kategori, kognitif dan non kognitif. Karakteristik kognitif meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kefasihan, dan kecanggihan. Sedangkan karakteristik non kognitif meliputi motivasi, sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, dan kecerdasan yang didukung oleh orang yang tidak kreatif tidak akan menghasilkan apa-apa. Adapun cara untuk mengetahui kreativitas dan tidaknya seorang guru, di antaranya yaitu:

- a. Mampu menciptakan ide baru. Kreativitas identik dengan menemukan ide-ide baru, sehingga guru yang kreatif adalah guru yang dapat memunculkan ide-ide baru dan berguna.

²⁴Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, no. 2 (2017): h. 245.

- b. Tampil beda. Guru yang kreatif akan menunjukkan tampilan yang berbeda dibandingkan dengan guru yang lain. Guru tersebut cenderung punya ciri khas tersendiri karena mereka penuh dengan sesuatu yang baru.
- c. Fleksibel. Guru yang kreatif yaitu guru yang fleksibel, tidak kaku dan tetap mempunyai prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tetapi mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.
- d. Mudah bergaul. Hal ini ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di dalam kelas dan pada saat di luar kelas.
- e. Menyenangkan. Guru yang kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya juga mereka menggunakan humornya secara proporsi tidak berlebihan dan tidak kurang.
- f. Baik dalam metode pembelajaran maupun aspek lainnya, guru kreatif sangat suka melakukan berbagai eksperimen. Intinya, eksperimen dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak pernah bosan mencoba hal baru.
- g. Cekatan. Guru yang kreatif adalah guru yang cekatan, ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan dengan baik secepatnya.²⁵

²⁵Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013), h.19-21.

Berdasarkan penjelasan kriteria kreativitas di atas maka dapat dipahami bahwa orang yang kreatif itu mampu menciptakan ide yang baru, berani tampil beda dari yang lain, fleksibel, dan mudah bergaul, menyenangkan, suka melakukan berbagai eksperimen, serta cekatan dalam mengerjakan suatu pekerjaannya.

4. Guru sebagai pendorong kreativitas

Sebagai seorang pengajar, guru seharusnya menyadari bahwa kreativitas merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Maka dari itu guru diharuskan menerapkan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Sebagai pusat proses pendidikan seorang guru merupakan kreator dan motivator. Dari fungsi ini guru/tenaga pendidik berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan tertarik lalu menilainya kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru sekarang lebih baik dari yang mereka lakukan sebelumnya, dan apa yang akan mereka lakukan di masa depan lebih baik dari apa yang mereka lakukan sekarang.²⁶

C. Kajian Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan yang mendukung penelitian ini antara lain dijabarkan berikut ini:

Putri Nurjannah, melakukan penelitian mengenai Peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi

²⁶Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 51-52

Pedagogik Guru di SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil dari penelitian menunjukkan MGMP PAI benar-benar telah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota yang meliputi kompetensi melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mengembangkan kurikulum, mengembangkan media pembelajaran, mengelola kelas, melaksanakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar, namun terdapat kendala yang dihadapi MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu, kurangnya kedisiplinan anggota dalam mengikuti kegiatan atau program MGMP, keterbatasan sumber dana kegiatan MGMP dan belum optimalnya dukungan dari sekolah tempat guru PAI bertugas.²⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang relevan yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, dimana pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kompetensi pedagogik guru di jenjang SMA/SMK sementara dalam penelitian ini membahas mengenai kreativitas mengajar guru di jenjang SMP.

Selanjutnya, Lailatul Rofiah, melakukan penelitian mengenai Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Keaktifan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA Se-Kota Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial motivasi kerja guru terhadap kreativitas guru ekonomi di SMA se-Kota Malang tidak berpengaruh signifikan

²⁷Putri Nurjannah, *Peranan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Bukittinggi, 2019), h. 73.

terhadap kreativitas guru ekonomi di SMA se-Kota Malang.²⁸ Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu memiliki variabel yang sama mengenai kreativitas guru dan juga Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Adapun letak perbedaannya yaitu pada objek dan juga metode penelitiannya, dimana pada penelitian terdahulu lokasi penelitiannya pada SMA se-Kota Malang sementara penelitian ini berlokasi di SMP se-Kota Manado. Lalu pada penelitiannya penulis menggunakan metode kualitatif, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

Azizun Muttaqin, melakukan penelitian mengenai Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS SMP Kabupaten Jepara bagi pengembangan kreativitas guru IPS diantaranya, yaitu workshop pengenalan teknologi *Augmented Reality* di Aplikasi Rumah Belajar dan sosialisasi Rumah Belajar dan pembuatan video pembelajaran dengan *Smartphone*. Program tersebut memberi peranan yang sangat baik terhadap pengembangan kreativitas mengajar guru IPS SMP di Kabupaten Jepara. Meskipun begitu masih terdapat beberapa kendala diantaranya jumlah anggota dan wilayah Kabupaten Jepara yang sangat luas dan belum ada tempat sekretariat khusus juga barang inventaris.²⁹ Penelitian ini sama halnya dengan penelitian terdahulu yaitu membahas mengenai peran Musyawarah

²⁸Lailatul Rofiah, *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Keaktifan dalam MGMP terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA Se-Kota Malang*, (Kajian Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 1, 2019) h. 28.

²⁹Azizun Muttaqin, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020), h. 119-121.

Guru Mata Pelajaran dalam mengembangkan kreativitas guru, namun memiliki letak perbedaan pada objek dan tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS di Kabupaten Jepara, sedangkan penelitian kali ini pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Manado.

Setelah dianalisis belum ada yang secara spesifik meneliti mengenai Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado sebagaimana yang dibahas oleh penulis dalam penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan dari prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³⁰ Penelitian ini dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian contohnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian, penulis melaksanakan penelitian pada organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP yang berada di Kota Manado. Adapun waktu penelitian kurang lebih dilaksanakan dalam 3 bulan, dari bulan Januari sampai Maret 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mendapat data yang diperlukan, baik data pribadi maupun data tentang lingkungan diperlukan sumber data yang dipercaya. Yang dimaksud dengan

³⁰Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

sumber data di sini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan data yang diperlukan. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data utama juga dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan ini merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Sumber data primer, yaitu data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yaitu 6 anggota dan 3 pengurus MGMP PAI SMP di Kota Manado.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai literatur yang ada. Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan penulis secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut program dan pelaksanaan kegiatan MGMP PAI SMP di Kota Manado.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kendati demikian, tahapan yang penting dalam penelitian adalah mencari data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang

akan diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Pada tahap awal observasi, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin mengenai kendala yang terdapat pada guru agama. Tahap selanjutnya penulis melakukan observasi yang terfokus, yaitu dengan menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga penulis dapat menentukan poin-poin penting yang akan diteliti.

Penelitian ini mengadakan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah 9 orang guru yaitu 3 orang pengurus inti diantaranya ketua, sekretaris dan bendahara serta 6 orang anggota yang tergabung pada MGMP PAI SMP Kota Manado.

2. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yang digunakan oleh penulis adalah wawancara yang tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Penulis hanya mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau komentar secara

bebas. Pedoman wawancaranya pun hanya berupa pertanyaan-pertanyaan singkat dengan membuka kemungkinan penulis menerima jawaban panjang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama di Kota Manado. Adapun narasumber dalam penelitian ini, yaitu pengurus dan guru/anggota yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Kota Manado.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan yang berupa catatan, transkrip maupun berupa keterangan serta data-data penting yang dibutuhkan guna untuk menunjang perolehan data penelitian. Adapun dokumentasi yang penulis peroleh dari pengambilan data pengurus MGMP PAI SMP Kota Manado, sebagai berikut:

- a. Identitas MGMP PAI SMP Kota Manado.
- b. Visi dan misi MGMP PAI SMP Kota Manado.
- c. Data jumlah guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Kota Manado.
- d. Data sekolah yang tergabung dalam MGMP PAI SMP Kota Manado.
- e. Dokumentasi kegiatan MGMP PAI SMP Kota Manado.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri. Data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif, dimana data diperoleh analisa dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu penulis dalam meneliti dimulai dengan fakta-fakta yang bersifat empiris. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi dimulai dari awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan pengumpulan data penelitian.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, menyusun informasi dalam memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian dan dibuat kalimat.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data secara terus menerus maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan diambil dari data lapangan, observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi juga mungkin tidak karena seperti yang telah

dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, dan langsung secara kontinyu atau berkesinambungan, dengan maksud bahwa penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara penulis dengan MGMP PAI SMP Kota Manado dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan sehingga dihasilkan data yang signifikan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data adalah untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh diuji, diselesaikan dengan teori dan data temuan dalam penelitian. Adapun yang digunakan penulis untuk pengecekan keabsahan data adalah dengan cara triangulasi. Ada tiga teknik triangulasi yang penulis gunakan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini penulis peroleh dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari berbagai sumber mengenai Peran MGMP PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian pada tempat atau objek yang diteliti, penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada pengurus inti dan guru/anggota MGMP PAI SMP Kota Manado mengenai peran MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado.

1. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado

Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau biasa disingkat dengan MGMP merupakan suatu wadah/tempat berkumpulnya guru-guru pada setiap bidang studi/mata pelajaran. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Rita Nirmala, bahwa:

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam atau disingkat dengan MGMP PAI merupakan wadah untuk guru-guru pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). MGMP PAI itu merupakan wadah para guru, di mana para guru-guru dapat bertukar pikiran baik itu dalam kegiatan, pembelajaran ataupun masalah yang dihadapi di lingkungan sekolah.³¹

Begitupun dengan yang dipahami oleh bapak Riyanto mengenai MGMP PAI Kota Manado, bahwa:

MGMP PAI juga merupakan wadah dalam rangka menampung aspirasi dari guru-guru yang tujuannya adalah untuk menyatukan gagasan dan visi untuk kemajuan PAI di Kota Manado.³²

³¹Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, Guru di SMP Negeri 10 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 29 Januari 2021.

³²Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuannya masing-masing. Begitupun dengan MGMP PAI SMP Kota Manado yang memiliki tujuan untuk dicapai, diantaranya yaitu, pertama memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar memanfaatkan sumber belajar dan sebagainya.

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh ibu Nurja Tarabuke bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado menunjang kebutuhan guru yang berkaitan dengan pembelajaran siswa, seperti menyusun program-program dan perangkat pembelajaran sebelum memasuki awal semester.³³ Pernyataan tersebut pun diperkuat oleh bapak Nuzli Muchtar yang mengatakan bahwa:

Paling terasa peran MGMP itu apalagi di Manado ini, ketika ujian semester karena MGMP harus menyusun soal di mana banyak sekolah-sekolah yang meminta ke Kementerian Agama. Dalam hal ini sekolah yang ada muslim tapi tidak ada guru agama, maka tentunya mereka membutuhkan soal.³⁴

Kedua, memberi kesempatan kepada anggota kelompok atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh bapak Dwi Sugiarto bahwa:

Untuk MGMP, ada konsultasi. Kita tukar pikiran, ada *sharing*, tanya jawab sesama teman sebaya atau kepada pak pengawas langsung ketika ada menemukan masalah-masalah.³⁵

³³Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Nuzli Muchtar, Guru SMP Negeri 6 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 27 Januari 2021

³⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

Lalu diperkuat dengan pernyataan dari ibu Mutiah Dewi Mohammad yang mengatakan:

Itulah gunanya MGMP, jadi kita saling berbagi. Misalnya, di sekolah/guru yang satu ada kendala, terus guru yang lain punya solusinya kita langsung bicarakan.³⁶

Adapun pernyataan dari ibu Rita Nirmala yang mengatakan bahwa:

Biasanya di MGMP itu kita adakan pertemuan kemudian kendala-kendala apa yang kita hadapi di lapangan setelah itu kita melakukan konsultasi dengan pengawas maupun kepala seksi itu biasanya kita mengadakan *workshop*.³⁷

Ketiga, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja. Hal ini sama seperti dengan yang dikatakan oleh bapak Riyanto Katili bahwa MGMP PAI merupakan wadah untuk para guru dalam meningkatkan sumber daya guru dalam pembelajaran PAI:

MGMP PAI itu merupakan sebuah wadah dalam rangka menampung aspirasi dari guru-guru yang tujuannya adalah untuk menyatukan gagasan, visi untuk kemajuan PAI di Kota Manado. Adapun pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya oleh MGMP dalam rangka meningkatkan sumber daya guru dalam pembelajaran PAI.³⁸

Keempat, memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. Hal ini sama dengan pernyataan dari ibu Riri Kaiko bahwa MGMP PAI sangat membantu para guru dalam melaksanakan tugasnya:

³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Mutiah Dewi Mohammad, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Bendahara MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 26 Januari 2021.

³⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, Guru SMP Negeri 10 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 29 Januari 2021.

³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

Iya membantu, salah satunya yaitu membuat RPP. Jadi, kita ada pertemuan untuk membuat silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran yang lainnya.³⁹

Pernyataan dari ibu Riri Kaiko pun diperkuat oleh bapak Riyanto Katili yang mengatakan bahwa MGMP PAI sangat membantu para guru khususnya guru PAI:

Iya sangat membantu. Karena di samping kita pertemuan, kita juga ada arahan-arahan dari kepala seksi, dari ketua, sehingga arahan-arahan itu yang memberikan motivasi buat kami termasuk dari pengawas.⁴⁰

Kelima, mengubah budaya kerja anggota sehingga menjadi guru pembelajar yang penuh rasa ingin tahu dan senantiasa mau mengembangkan profesionalismenya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP di Kota Manado. Dalam hal ini MGMP PAI SMP Kota Manado sudah melakukan kegiatan studi banding dalam mengembangkan profesionalismenya, hal ini dapat dilihat dari pernyataan bapak Nuzli Muchtar yang mengatakan bahwa:

Waktu acara studi banding MGMP ke Bandung beberapa tahun lalu dan kita diberikan juga materi-materi yang sudah dibuat mengenai IT, khususnya di *power point*.⁴¹

Keenam, meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya guru seperti memberikan metode-metode pembelajaran yang

³⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Riri Kaiko, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 4 Februari 2021.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak Nuzli Muchtar, Guru SMP Negeri 6 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 27 Januari 2021.

bervariatif dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Riyanto Katili bahwa:

Untuk merumuskan model pembelajaran yang variatif, kita sudah tukar pikiran dengan teman-teman di MGMP. Salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran pada saat *covid* ini adalah pertama kita membuat video sesuai KD yang akan diajarkan. Jadi, guru dituntut kemampuannya untuk mengolah IT.⁴²

Ketujuh, meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP di Kota Manado. Bertolak dari tujuan yang hendak dicapai organisasi tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan MGMP PAI sangat penting untuk memberdayakan guru agama sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dan juga dapat dipahami bahwa MGMP PAI berfungsi sebagai wadah perancangan dan perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan inovasi-inovasi terkini untuk memajukan pendidikan.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan di atas, maka organisasi ini perlu melakukan agenda kegiatan agar tujuannya dapat terwujud. Adapun beberapa kegiatan MGMP PAI SMP Kota Manado yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan. Kegiatan rutin diantaranya, diskusi permasalahan pembelajaran, penyusunan silabus, program semester dan rencana program pembelajaran, analisis kurikulum, penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran, Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi ujian-ujian maupun kompetensi tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

⁴²Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

Lalu kegiatan pengembangan diantaranya yaitu, penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel, pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang), penerbitan jurnal MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kota Manado, penyusunan website/blog MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kota Manado, forum komunikasi dengan organisasi/lembaga sejenis di tingkat regional atau nasional, kompetensi kinerja guru, *Peer coaching* (pelatihan sesama guru menggunakan media ICT), *Lesson study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran), *Professional learning community* (komunitas belajar profesional), TIPD (*Teacher International Professional Development*)/ kerjasama lembaga sejenis di tingkat internasional, dan *Global gateway* (kemitraan lintas negara).⁴³ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado sudah memiliki berbagai kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama.

Selanjutnya untuk menjadi guru yang profesional bukan hanya yang mengetahui semua teori tentang profesional guru saja, tetapi guru tersebut harus paham betul dalam mengaplikasikan teori yang disampaikannya. Dari sini mau tidak mau guru harus memiliki kreativitas agar teori yang diberikan dapat tersampaikan dengan sempurna.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Bapak Abdul Walid Husen, mengatakan bahwa:

⁴³MGMP PAI SMP Kota Manado, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga MGMP PAI dan Budi Pekerti Kota Manado*, bab VIII Pasal 15 (Manado, 2020).

Kreativitas itu secara sederhana yaitu, kita mempunyai *skill* baik itu pada guru maupun siswa. Mereka mampu menciptakan suatu hal yang membuat suasana kelas itu menjadi tidak membosankan, artinya metode yang diajarkan tidak melulu hanya ceramah saja.⁴⁴

Selanjutnya menurut ibu Nurja Tarabuke, kreativitas itu tergantung dari pribadi guru tersebut. Hal ini dapat dilihat dari wawancara bersamanya:

Menurut saya kreativitas itu tergantung dari pribadi guru tersebut. Bagaimana trik-trik kita mengajar kepada siswa agar mau bertanya, menjawab dan agar anak itu bisa inovatif, kreatif dan lain sebagainya semua tergantung dari gurunya.⁴⁵

Senada dengan hal di atas, ibu Rita Nirmala dalam wawancara bersamanya mengatakan bahwa:

Kreativitas itu adalah inovasi guru dalam menyampaikan materi dan saya pikir kreativitas itu diperlukan karena dengan kita menjadi guru yang berkegiatan, inovatif bisa menjadikan anak-anak tidak jenuh dalam belajar.⁴⁶

Selanjutnya bapak Riyanto Katili, beliau mengatakan bahwa kreativitas dalam mengajar itu tergantung pada metode-metode yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari wawancara bersamanya, yaitu:

Kreativitas dalam mengajar itu sebenarnya tergantung pada metode-metode. Jadi, ketika guru memiliki kreatifitas maka itu memunculkan motivasi dari anak-anak, dia sebenarnya ada hubungan juga dengan metode. Ketika seorang guru tidak ada kreativitas maka cara mengajarnya juga statis.⁴⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kreativitas mengajar seorang guru sangatlah penting agar dapat membuat suasana

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Walid Husen, Guru SMP Negeri 2 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 4 Februari 2021.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, Guru di SMP Negeri 10 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 29 Januari 2021.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

kelas menyenangkan dan menarik. Jadi, dapat dikatakan seorang guru yang kreatif itu mampu menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda untuk kemajuan diri dan peserta didiknya.

Beberapa kreativitas yang sudah dilakukan oleh MGMP PAI SMP Kota Manado yaitu dengan menggabungkan beberapa metode seperti yang dikatakan oleh ibu Rita Nirmala, dalam wawancara yaitu:

Ada beberapa metode yang saya gunakan, tetapi semua itu tidak lepas juga dari metode ceramah, metode diskusi, kemudian metode bermain peran, ada juga *problem solving*, jadi ada beberapa metode yang saya *mix and match* dalam pembelajaran. Dan biasanya saya menghadirkan sebuah masalah kemudian mereka meneliti, kemudian mereka buat dalam bentuk makalah, setelah itu mereka presentasikan. Baik itu secara kelompok maupun individu.⁴⁸

Adapun metode pembelajaran lain yang diberikan oleh bapak Riyanto Katili, yang tidak jauh berbeda dengan yang diberikan oleh ibu Rita Nirmala, yaitu:

Metode pembelajaran itu biasanya kerja kelompok, tanya jawab, dan memberikan tugas-tugas yang kemudian mereka bisa mempresentasikannya. Lalu biasanya anak-anak itu akan muncul sebuah kejenuhan itu karena dilihat dari cara mengajar kita, sehingga hal-hal lain yang dapat dilaksanakan guru bidang studi ketika mereka bosan di kelas kita menggunakan suasana yang baru, misalnya kita ke lapangan belajar disana dan itu muncul gagasan dari anak-anak supaya mereka tidak kaku dalam belajar.⁴⁹

Ada juga metode pembelajaran unik lainnya yang diberikan oleh Bapak Nuzli Muchtar kepada peserta didiknya, yaitu:

Kalau di masa normal biasanya yang pertama wajib bagi saya melakukan *ice breaking* dulu, ini perlu untuk memancing minat

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, Guru SMP Negeri 10 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 29 Januari 2021.

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

karena biasanya siswa itu jenuh. Ini yang pertama sangat perlu dibuat ice breaking yang bermakna tentu. Yang kedua saya berusaha menghindari metode ceramah, bukan berarti metode ceramah itu tidak dipakai. Tidak terhindarkan pasti akan digunakan, semua guru menyadari itu. Hanya sejauh ini saya selalu mencari alternatif lain, makanya biasa saya membuat presentasi, bikin video memaksimalkan media-media pembelajaran. Kebetulan saya termasuk guru yang pernah ikut pelatihan multimedia untuk pembelajaran PAI, nah sehingga dengan begitu termasuk juga ada beberapa model pembelajaran yang saya terapkan ada *jigsaw*, *puzzle* dan berbagai macam model. Tentunya kita menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan begitu, ada metode mencari pasangan dan sebagainya. Bahkan saya pernah membuat pembelajaran *outdoor* khusus untuk materi tajwid.⁵⁰

Dengan adanya kreativitas mengajar guru seperti metode pembelajaran yang menarik di atas maka peserta didik pun tidak akan merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar, dan memacu semangat dari peserta didik untuk belajar karena mereka diajak oleh gurunya untuk aktif dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang menarik. Selain metode tersebut ada pula satu hal yang tak bisa dilepaskan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu humor. Seperti kata ibu Riri Kaiko:

Agar peserta didik tidak jenuh dengan pelajaran agama, maka guru mesti memiliki selera humor. Tidak selalu fokus dalam materi, jadi harus diselingi dengan humor agar peserta didik tidak bosan.⁵¹

Menurut bapak Abdul Walid Husen, pun mengatakan bahwa humor itu perlu dalam menyelingi kegiatan pembelajaran:

Kalau menurut saya, itu sangat perlu. Tetapi, humor dalam pengertian ini tidak menjadikan suasana kelas itu menjadi gaduh. Ketika kita menjelaskan satu materi disitu kita menyelingi humor, agar kenapa? Agar siswa itu tidak tegang. Ada kalanya kan guru ketika masuk saja

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Nuzli Muchtar, Guru SMP Negeri 6 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 27 Januari 2021.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Riri Kaiko, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, Pada tanggal 4 Februari 2021.

siswa sudah tegang, ini yang membuat suasana kelas menjadi suasana yang menyieramkan.⁵²

Begitu juga yang dikatakan oleh bapak Ridwan Neno, dalam wawancara bersamanya:

Iya, harus ada humor. Karena kalau tidak ada humor suasana kelas akan terlihat membosankan. Tetapi tidak yang berlebihan, jadi selang beberapa menit pembelajaran di selingi dengan humor, karena anak-anak juga bosan kalau hanya mendengar terus atau mengerjakan tugas, ketika mereka sudah mulai bosan agak sakit kepala maka diberikan humor agar mereka semangat dalam belajar karena ada gairah dari guru.⁵³

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru yang kreatif itu sangat diperlukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat. Tentu masih banyak hal yang menjadi alasan kenapa guru harus tampil beda dan kreatif, tapi satu yang perlu diingat bahwa guru kreatif akan lebih mampu membawa peserta didik lebih maju ketimbang guru yang biasa-biasa saja. Ibu Riri Kaiko, mengatakan apabila seorang guru kalau tidak kreatif, maka siswa tidak akan semangat dalam belajar.⁵⁴ Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak Ridwan Neno, bahwa seorang guru kalau tidak kreatif tentunya akan membuat suasana kelas menjadi membosankan.⁵⁵

Maka dari itu seorang guru dituntut harus kreatif dalam memberikan pembelajaran, apalagi guru agama yang harus memiliki kreativitas yang tinggi

⁵²Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Walid Husen, Guru SMP Negeri 2 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 4 Februari 2021.

⁵³Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Neno, Guru SMP Cokroaminoto Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 9 Februari 2021.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Riri Kaiko, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 4 Februari 2021

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Neno, Guru SMP Cokroaminoto Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 9 Februari 2021.

dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik, dan siswa pun akan tertarik dalam belajar agama. Tetapi bagaimana dengan guru yang masih sering memakai metode pembelajaran yang sama saja setiap saat dan hanya memberikan tugas, tanpa dimengerti oleh para siswa. Itulah mengapa MGMP PAI SMP Kota Manado dibentuk, karena organisasi tersebut akan membantu para guru yang masih kurang dalam memberikan pembelajaran secara menarik untuk para siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan peranan MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado, diantaranya yaitu:

- a. Pertama MGMP PAI berperan sebagai *reformer* bagi guru agama SMP di Kota Manado, yang di mana mereka berperan dalam melakukan perubahan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran yang telah dirumuskan oleh organisasi tersebut, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurja Tarabuke selaku ketua, bahwa:

Pada pembelajaran kali ini karena daring. Makanya, guru-guru diharapkan agar dapat membuat video lalu dibagikan ke *youtube* agar anak-anak lebih mudah mengakses pembelajaran. Lalu kita juga belajar melalui *zoom* dan *google meet*.⁵⁶

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh bapak Dwi Sugiarto dalam wawancaranya yang mengatakan:

Untuk perumusan metode kita sudah tukar pikiran dengan teman-teman di MGMP, salah satu cara untuk menerapkan

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

pembelajaran pada saat *covid* ini adalah pertama kita membuat rekaman video sesuai KD yang kita ajarkan. Jadi, guru juga harus dituntut kemampuannya untuk mengolah IT. Ada guru yang mungkin agak tua, mungkin mereka agak canggung untuk pakai IT, tapi InsyaAllah kalau guru-guru muda ada yang bisa. Nah, disitu kita tukar pikiran bagaimana cara merekam, mengedit pake aplikasi-aplikasi yang ada lalu di *share* ke media sosial.⁵⁷

Adapun harapan dari bapak Riyanto Katili, agar MGMP PAI dapat melaksanakan sebuah inovasi pembelajaran, seperti dalam wawancara bersamanya:

Untuk MGMP kedepan ya harapannya tetap melaksanakan sebuah inovasi-inovasi pembelajaran. Karena sekarang diharuskan dengan IT, maka kita tanpa memungkiri mau tidak mau harus terjun ke dunia IT.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa MGMP PAI SMP di Kota Manado berperan sebagai *reformer*, di mana organisasi tersebut berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

- b. Kedua, MGMP PAI berperan sebagai *mediator* untuk meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai informasi dan pengalaman. Seperti yang dikatakan oleh bapak Dwi Sugiarto bahwa pada setiap pertemuan pasti ada informasi penting yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara bersamanya yang mengatakan:

Untuk informasi kita di setiap pertemuan, jadi setiap bulan kita buat pertemuan ada informasi baru kita sampaikan. Apalagi

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

kebijakan kurikulum kemarin yang untuk PJJ ini kan ada namanya penyederhanaan kurikulum. Jadi kurikulum sebelum PJJ itu banyak sekali, kemudian masuk *covid* sekarang disederhanakan/dikurangi kurikulumnya.⁵⁹

Hal itu pun diperkuat oleh ibu Nurja Tarabuke yang mengatakan bahwa:

Kita memberikan informasi kepada mereka bahwa akan ada pertemuan/rapat mengenai informasi-informasi tersebut. Itulah tugas MGMP membuat perangkat pembelajaran bersama, susun bersama, supaya semuanya sama begitu.⁶⁰

Guru/anggota MGMP PAI SMP di Manado pun sudah mengikuti beberapa pelatihan dalam meningkatkan kompetensinya seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Walid Husen saat penulis menanyakan apakah beliau pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar, dan beliau pun menjawab bahwa:

Iya untuk pelatihan kemarin saya ikuti di Aryaduta itu. Tentang kurikulum sebenarnya, tapi disitu dijelaskan bagaimana menjadi seorang guru apalagi guru agama yang menjadi tempat curhat bagi anak-anak sebenarnya.⁶¹

Selanjutnya bapak Ridwan Neno juga mengatakan bahwa beliau pernah mengikuti pelatihan:

Iya, pernah. Namun hanya dalam rangka peningkatan metode pembelajaran saja.⁶²

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Walid Husen, Guru SMP Negeri 2 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 4 Februari 2021.

⁶²Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Neno, Guru SMP Cokroaminoto Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 9 Februari 2021.

Berdasarkan hasil dari wawancara oleh kedua pengurus di atas maka dapat dikatakan bahwa MGMP PAI SMP di Kota Manado memiliki peran sebagai *mediator*, di mana organisasi tersebut bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru dalam berbagi informasi dan pengalaman.

- c. Ketiga, dalam meningkatkan kreativitas sudah pasti guru membutuhkan dorongan agar dapat berinovasi, maka dari itu MGMP PAI memiliki peran sebagai *supporting agency*. Hal ini dapat dilihat dari wawancara bersama dengan bapak Abdul Walid Husen, yang mengatakan bahwa MGMP PAI:

Sangat membantu, karena di situ ada hal-hal yang tidak kita ketahui, bagaimana cara mengajar dari guru-guru senior yang lebih berpengalaman. Itu bisa sharing tentang ilmu menghadapi anak-anak yang khususnya tingkat kenakalannya di atas rata-rata, jadi di situ kita sharing.⁶³

Hal itu pun diperkuat dengan pernyataan dari ibu Nurja Tarabuke bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado akan membantu para guru.

Beliau mengatakan, bahwa organisasi tersebut:

Sudah pasti sangat membantu para guru-guru agama yang ada di Kota Manado dan memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai kreativitas sebagai salah satu upaya agar lebih mahir dalam mengajar.⁶⁴

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh kedua narasumber di atas maka dapat dikatakan bahwa MGMP PAI berperan sebagai *supporting*

⁶³Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Walid Husen, Guru SMP Negeri 2 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 4 Februari 2021.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

agency, di mana organisasi tersebut mendukung para guru untuk berinovasi dengan meningkatkan kemampuan mengajar, baik itu secara tenaga maupun secara pemikiran.

- d. Keempat, sebagai suatu organisasi yang terbilang besar di Kota Manado maka MGMP PAI perlu pengawasan serta pengarahan dari instansi kependidikan yang ada. Hal tersebut merupakan peran MGMP PAI sebagai *clinical* dan *academic supervisor*. Pada hasil penelitian yang penulis dapatkan ternyata MGMP PAI SMP di Kota Manado memiliki pengawasan dari beberapa instansi yang terkait, seperti yang dikatakan oleh ibu Nurja Tarabuke bahwa:

Pembinaan yang dilakukan seperti, pembuatan perangkat pembelajaran. Lalu untuk kegiatan-kegiatan MGMP yang sudah disusun agar segera dilaksanakan. Pengawas menyamaratakan pembinaannya terhadap guru PAI.⁶⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari bapak Dwi Sugiarto, yang mengatakan bahwa:

Pembinaan pengawas sekarang sudah ada aturan makanya supervisi ditangani oleh kepala sekolah untuk sekarang. Pengawas itu langsung berhubungan dengan kepala sekolah untuk hasil supervisinya.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh kedua narasumber di atas maka dapat diketahui bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado diawasi dan juga mendapatkan arahan dari instansi kependidikan yang terkait.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

- e. Kelima, MGMP PAI sebagai *evaluator* dan *developer school reform*. Dimana MGMP PAI melakukan kegiatan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah serta implementasi kurikulum. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ridwan Neno bahwa:

Sebelum dan sesudah MGMP kita lakukan evaluasi, kita rencanakan sebelumnya apapun yang kita bicarakan harus di *follow up*.⁶⁷

Selanjutnya evaluasi yang telah dilakukan oleh MGMP PAI pun langsung dilaporkan kepada pengawas seperti yang dikatakan oleh ibu Nurja Tarabuke bahwa semua dilaporkan pada pengawas, lalu ditindak lanjuti.⁶⁸ Adapun yang dikatakan oleh ibu Rita Nirmala selaku anggota MGMP PAI, bahwa:

Biasanya di MGMP itu kita adakan pertemuan kemudian kendala-kendala apa yang kita hadapi di lapangan setelah itu kita melakukan konsultasi dengan pengawas maupun kepala seksi itu biasanya kita mengadakan workshop.⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa MGMP PAI SMP di Kota Manado berperan penting sebagai *evaluator* dan *developer school reform*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat lima peran MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado, yaitu sebagai *reformer*, *mediator*, *supporting*

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, Guru SMP Negeri 10 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 29 Januari 2021.

agency, clinical & academic supervisor dan juga sebagai *evaluator & developer school reform*.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado

Dalam meningkatkan kreativitas mengajar, guru akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Berikut beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kreativitas mengajar guru:

- 1) Usia. Salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama yaitu usia, seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Nuzli Muchtar bahwa:

Kreativitas itu sejauh ini yang saya lihat di MGMP, memang ada beberapa meski tidak semua berpotensi. Mengingat dengan berbagai latar belakang guru dan faktor umur juga. Kreativitas itu kelihatannya hanya bisa diharapkan bagi yang berumur 30an atau paling tidak 40an ke bawah. Jadi, kreativitas guru itu sendiri terwujud dalam bagaimana dia mengajar dalam menyusun rangkaian pembelajarannya, apa lagi pada guru PAI begitu banyak materi-materi. Apalagi yang berhubungan dengan fiqih itu sangat-sangat berkaitan dengan demonstrasi.⁷⁰

Senada dengan pernyataan sebelumnya, bapak Dwi Sugiarto pun mengatakan bahwa:

Guru juga harus dituntut kemampuannya untuk mengolah IT. Ada guru yang mungkin agak tua, mungkin mereka agak

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Nuzli Muchtar, Guru SMP Negeri 6 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 27 Januari 2021.

canggung untuk pakai IT, tapi InsyaAllah kalau guru muda ada yang bisa. Nah, disitu kita tukar pikiran bagaimana cara merekam, mengedit pake aplikasi yang ada lalu di *share* ke media sosial.⁷¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru yang tergolong dalam rentan usia 40 tahun keatas dapat mempengaruhi kreativitas mengajar guru agama.

- 2) Sarana prasarana. Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila didukung dengan sarana yang lengkap dan juga fasilitas yang memadai, karena fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan. Namun, yang didapat oleh penulis di lapangan ternyata MGMP PAI belum memiliki sarana prasarana yang memadai bagi guru agama SMP yang ada di Kota Manado. Hal itu diketahui dari pernyataan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado yaitu ibu Nurja Tarabuke saat penulis menanyakan mengenai sarana prasarana yang ada untuk mengisi pedoman observasi pada tanggal 20 Januari 2021.
- 3) Kurangnya pelatihan atau diklat. Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar tentu diperlukan pelatihan-pelatihan, diklat maupun workshop agar guru mendapatkan beberapa hal baru dalam mengajar. Namun, dari hasil penelitian yang penulis dapatkan untuk pelatihan, diklat, maupun *workshop* mengenai kreativitas mengajar guru agama di lingkungan MGMP PAI SMP itu masih sedikit. Hal

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

ini menjadi harapan bagi guru agama, seperti yang dikatakan oleh ibu Rita Nirmala, beliau mengatakan bahwa:

Selama ini pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kreatifitas untuk kita guru PAI itu minim. Paling dalam kurun waktu beberapa tahun itu cuman sekali. Jadi, saya mengharapkan ada pelatihan-pelatihan untuk kami guru-guru PAI agar bisa lebih berinovatif dalam pembelajaran.⁷²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa pelatihan atau diklat mengenai kreativitas mengajar guru agama masih sangat minim, maka dari itu dapat menghambat guru agama dalam meningkatkan kreativitas mengajarnya.

- 4) Kerjasama antara MGMP PAI dan sekolah yang memiliki guru agama. Kerjasama sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi dan pihak lainnya. Karena dengan adanya kerjasama akan saling membantu dan memudahkan para guru khususnya guru agama yang berada pada sekolah negeri. Kerjasama pun merupakan peran penting bagi MGMP PAI untuk meningkatkan kreativitas mengajarnya namun, dari hasil penelitian masih terdapat kendala mengenai kerjasama antara MGMP PAI dan beberapa sekolah, seperti yang dikatakan oleh bapak Ridwan Neno pada saat penulis wawancarai di kediamannya. Beliau mengatakan bahwa:

MGMP ini harus bersinergi dengan sekolah masing-masing terutama kepala-kepala sekolah. Karena banyak sekarang ketika dibuat MGMP, ada jam pelajaran kepala sekolah tidak mengizinkan guru tersebut untuk mengikuti MGMP hingga guru juga takut. Jadi, pengurus MGMP ini harus bekerja sama dengan

⁷²Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, Guru SMP Negeri 10 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 29 Januari 2021.

sekolah-sekolah, karena terkadang walaupun sudah dikasih surat/undangan kepala sekolah tetap tidak memberikan izin.⁷³

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa belum semua sekolah yang memiliki guru agama islam bekerjasama dengan MGMP PAI SMP Kota Manado.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado, diantaranya yaitu usia, sarana prasarana, kurangnya pelatihan atau diklat, dan kendala dalam kerjasama antara MGMP PAI SMP Kota Manado dengan sekolah yang memiliki guru agama.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dalam kreativitas, karena pada dasarnya faktor pendukung dapat menjadikan sebuah kreativitas berjalan sesuai dengan fungsi sesungguhnya. Berikut beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMP di Kota Manado, yaitu:

- 1) Adanya motivasi dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi perlu dipelihara dan dipupuk, agar dalam pelaksanaan pekerjaan seseorang dapat mencapai tujuan organisasi yang diharapkan sehingga dengan motivasi tersebut seseorang terus

⁷³Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan Neno, Guru SMP Cokroaminoto Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 9 Februari 2021.

maju dan berkembang serta bekerja dengan baik untuk mencapai hasil yang maksimal. Demikian juga motivasi kerja akan memberikan warna tertentu kepada kinerja guru. Motivasi kerja mencakup refleksi dari keinginan, harapan, cita-cita untuk mencapai suatu hasil yang berhubungan dengan pekerjaan melalui cara yang ditempuh guru untuk menghasilkan yang terbaik. Maka dari itu motivasi sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam proses belajar mengajar. Seperti kata bapak Riyanto Katili, dalam wawancaranya:

Iya sangat membantu. Karena di samping kita pertemuan, kita juga ada arahan-arahan dari kepala seksi, dari ketua, sehingga arahan-arahan itu yang memberikan motivasi buat kami termasuk dari pengawas.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya MGMP PAI SMP Kota Manado dapat memotivasi para guru dalam meningkatkan kemampuan dan kemahirannya dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Adanya kemudahan dalam penyusunan administrasi mengajar. Administrasi merupakan bagian yang penting dari sebuah proses pembelajaran. Kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi yang lengkap, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik harus

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, S.Pd.I, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

didokumentasikan secara baik, lengkap sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya organisasi MGMP PAI SMP akan sangat membantu para guru dalam melengkapi penyusunan administrasi mengajar, seperti yang dikatakan oleh ibu Riri Kaiko bahwa “MGMP PAI SMP ini sangat membantu para guru dalam pembuatan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya.”⁷⁵ Hal ini pun sesuai dengan yang dikatakan oleh Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado yang mengatakan bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado menunjang kebutuhan guru yang berkaitan perangkat pembelajaran:

Iya, menunjang. Dengan mencari dan menyusun program-program dan perangkat pembelajaran sebelum memasuki awal semester. Itulah tugas MGMP membuat perangkat pembelajaran bersama, susun bersama, supaya semuanya sama begitu.⁷⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh kedua guru sebelumnya, bapak Riyanto Katili pun menambahkan bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado pada setiap pertemuan selalu memberikan informasi terbaru mengenai kebijakan yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan:

Untuk informasi kita di setiap pertemuan, jadi setiap bulan kita buat pertemuan ada informasi baru kita sampaikan. Apalagi kebijakan kurikulum kemarin yang untuk PJJ ini kan ada namanya penyederhanaan kurikulum. Jadi kurikulum sebelum PJJ itu banyak sekali, kemudian masuk covid sekarang disederhanakan/dikurangi kurikulumnya.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Riri Kaiko, S.Pd.I, Guru SMP Negeri 8 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 4 Februari 2021.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd, Guru SMP Negeri 1 Manado dan Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 20 Januari 2021.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, S.Pd.I, Guru SMP Negeri 14 Manado dan Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 25 Januari 2021.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang diberikan oleh ketiga narasumber di atas dapat dikatakan bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado memberikan kemudahan bagi para guru dalam penyusunan administrasi mengajar.

- 3) Adanya komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil. Komitmen guru merupakan kekuatan yang dapat memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Riyanto Katili dalam wawancaranya bersamanya:

Saya mengharapkan bahwa MGMP dapat melaksanakan sebuah inovasi-inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dengan memanfaatkan teknologi yang terus berkembang pada saat ini.⁷⁸

Adapun yang dikatakan oleh ibu Rita Nirmala dalam wawancara bersamanya bahwa:

Karena pentingnya wadah MGMP maka saya mengharapkan kepada guru-guru PAI untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kemudian, saya juga mengharapkan dalam MGMP itu terjadi interaksi antara guru PAI dengan pengawas, bahkan pihak-pihak yang terkait agar kita lebih diperhatikan lagi dalam pengembangan potensi kita sebagai guru. Mungkin kedepannya lagi saya mengharapkan adanya diklat-diklat untuk guru PAI.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, Maka dari itu diperlukan komitmen yang kuat bagi guru untuk maju dan berhasil menjadi guru yang kreatif.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, S.Pd. I, Guru SMP Negeri Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 2 Februari 2021.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, S.Pd. I, M.Pd, Guru SMP Negeri 10 Manado dan Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, pada tanggal 29 Januari 2021.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat 3 faktor pendukung MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado, diantaranya yaitu karena adanya motivasi dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam kegiatan belajar mengajar, adanya kemudahan dalam penyusunan administrasi mengajar, dan adanya komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan temuan hasil penelitian yang telah dideskripsikan dan dianalisis pada bagian-bagian sebelumnya. Jika bagian deskripsi dan analisis hanya berdasarkan data dan fakta di lapangan, maka pada bagian ini penulis membahas hasil temuan dan menghubungkannya dengan pendapat para ahli.

1. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado

Peran MGMP PAI sangat dibutuhkan oleh segenap guru agama SMP di Kota Manado. MGMP PAI merupakan wadah bagi para guru agar saling bertukar pikiran untuk memecahkan permasalahan yang terdapat di lingkungan sekolah. Hal ini sama dengan penjelasan yang ada dalam buku pedoman MGMP PAI SMP dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia⁸⁰ yang mengatakan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disingkat dengan MGMP PAI adalah wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru, melakukan

⁸⁰Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 3.

inovasi, menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, serta untuk membina hubungan kerjasama secara koordinatif dan fungsional antar sesama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas di jenjang SMP.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuannya masing-masing begitupun dengan MGMP PAI SMP Kota Manado yang memiliki tujuannya untuk dicapai, diantaranya yaitu:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota sehingga menjadi guru pembelajar yang penuh rasa ingin tahu dan senantiasa mau mengembangkan profesionalismenya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan

profesionalisme di tingkat MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kota Manado.

- 6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kota Manado.⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan yang diharapkan sudah mulai dicapai oleh MGMP PAI SMP Kota Manado. Hal ini pun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia yang tertulis dalam buku pedoman MGMP PAI SMP.

Bertolak dari tujuan yang hendak dicapai organisasi tersebut, dapat dikatakan bahwa keberadaan MGMP PAI sangat penting untuk memberdayakan guru agama sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dan juga dapat dipahami bahwa MGMP PAI berfungsi sebagai wadah perancangan dan perencanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan inovasi-inovasi terkini untuk memajukan pendidikan.

Selanjutnya untuk mencapai tujuan di atas, maka organisasi ini perlu melakukan agenda kegiatan agar tujuannya dapat terwujud. Adapun beberapa

⁸¹MGMP PAI SMP Kota Manado, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kota Manado*, bab IV pasal 8 (Manado, 2020).

kegiatan MGMP PAI SMP Kota Manado yang dibagi menjadi 2 bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan pengembangan⁸²:

- a. Kegiatan rutin
 - 1) Diskusi permasalahan pembelajaran
 - 2) Penyusunan silabus
 - 3) Program semester dan rencana program pembelajaran
 - 4) Analisis kurikulum
 - 5) Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran
 - 6) Pembahasan materi dan pematapan menghadapi ujian-ujian maupun kompetensi tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.
- b. Kegiatan pengembangan
 - 1) Penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah
 - 2) Seminar, lokakarya, kolokium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel
 - 3) Pendidikan dan pelatihan berjenjang (diklat berjenjang)
 - 4) Penerbitan jurnal MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kota Manado
 - 5) Penyusunan website/blog MGMP PAI dan Budi Pekerti SMP Kota Manado
 - 6) Forum komunikasi dengan organisasi/lembaga sejenis di tingkat regional atau nasional
 - 7) Kompetensi kinerja guru
 - 8) *Peer coaching* (pelatihan sesama guru menggunakan media ICT)

⁸²MGMP PAI SMP Kota Manado, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga MGMP PAI dan Budi Pekerti Kota Manado*, bab VIII Pasal 15 (Manado, 2020).

- 9) *Lesson study* (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran)
- 10) *Professional learning community* (komunitas belajar profesional)
- 11) TIPD (*Teacher International Professional Development*)/
kerjasama lembaga sejenis di tingkat internasional
- 12) *Global gateway* (kemitraan lintas negara).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa MGMP PAI SMP Kota Manado sudah memiliki berbagai kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama. Hal ini sesuai dengan bentuk kegiatan yang dikatakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam buku pedoman MGMP PAI pada SLTP dan SLTA⁸³, bahwa kegiatan MGMP PAI meliputi bidang kurikulum dan bidang persiapan mengajar.

Selanjutnya untuk menjadi guru yang profesional bukan hanya yang mengetahui semua teori tentang profesional guru saja, tetapi guru tersebut harus paham betul dalam mengaplikasikan teori yang disampaikannya. Dari sini mau tidak mau guru harus memiliki kreativitas agar teori yang diberikan dapat tersampaikan dengan sempurna.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari beberapa narasumber mengatakan bahwa kreativitas itu merupakan *skill* seorang guru dalam mengatur suasana kelas agar tidak membosankan. Ada juga yang

⁸³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) pada SLTP dan SLTA*, (Jakarta: Dikdasmen, 1994), h. 14-15

mengatakan bahwa kreativitas itu merupakan metode-metode pembelajaran yang diberikan oleh guru untuk memotivasi para peserta didik agar dapat berinovasi. Hal tersebut sama dengan penjelasan oleh Acep Junaidi dan Uep Tatang Santoni⁸⁴ pada jurnal pendidikan manajemen perkantoran yang membahas mengenai keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa.

Senada dengan penjelasan di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia⁸⁵ mengatakan bahwa fungsi dari MGMP PAI yaitu, melakukan perubahan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan seorang guru yang kreatif itu mampu menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda untuk kemajuan diri dan peserta didiknya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, beberapa kreativitas yang sudah dilakukan oleh guru di MGMP PAI SMP Kota Manado yaitu dengan menggabungkan beberapa metode seperti metode *problem solving*, metode bermain peran, metode tanya jawab, dan kerja kelompok. Dengan adanya kreativitas mengajar guru seperti metode pembelajaran yang menarik maka peserta didik pun tidak akan merasa jenuh pada saat proses belajar mengajar, dan memacu semangat dari peserta didik untuk belajar karena mereka diajak oleh gurunya untuk aktif dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang menarik.

⁸⁴Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, no. 2 (2017): h. 245.

⁸⁵Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 3.

Dapat diketahui bahwa guru yang memiliki kreativitas itu sangat diperlukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat, karena kreativitas itu bukanlah bawaan seseorang dari lahir namun dapat dipelajari. Hal tersebut sama seperti dengan yang dikatakan oleh Iskandar Agung⁸⁶ bahwa, kreativitas bukanlah merupakan sifat dan perilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan dapat dipelajari. Oleh karena itu, bukan tidak mungkin sikap pesimis dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru, sebaliknya sikap optimis dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan perilaku tersebut.

Tentu masih banyak hal yang menjadi alasan kenapa guru harus tampil beda dan kreatif, tapi satu yang perlu diingat bahwa guru kreatif akan lebih mampu membawa peserta didik lebih maju ketimbang guru yang biasa-biasa saja. Maka dari itu seorang guru dituntut harus kreatif dalam memberikan pembelajaran, apalagi guru agama yang harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi-materi agar dapat dipahami oleh siswa dengan baik, dan siswa pun akan tertarik dalam belajar agama. Tetapi bagaimana dengan guru yang masih sering memakai metode pembelajaran yang sama saja setiap saat dan hanya memberikan tugas, tanpa dimengerti oleh para siswa. Itulah mengapa MGMP PAI SMP Kota Manado dibentuk, karena organisasi tersebut akan membantu para guru yang masih kurang dalam memberikan pembelajaran secara menarik untuk para siswa.

⁸⁶Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, h. 3.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa MGMP PAI memiliki peran penting bagi guru agama SMP di Kota Manado. Pada organisasi MGMP PAI SMP di Kota Manado terdapat lima peran penting di antaranya yaitu:

1. Sebagai *reformer*. MGMP PAI berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
2. Sebagai *mediator*. MGMP PAI bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru.
3. Sebagai *supporting agency*. MGMP PAI mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan sekolah, serta pembaharuan pada sekolah.
4. Sebagai *clinical* dan *academic supervisor*. MGMP PAI melakukan supervisi dengan pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
5. Sebagai *evaluator* dan *developer school reform*. MGMP PAI melakukan kegiatan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah serta implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil yang ditemui oleh penulis di lapangan terdapat lima peran MGMP PAI SMP Kota Manado. Hal itu sama dengan yang dikatakan oleh Fransiska Susanti Mauer, Arifin dan Amirullah Datuk dalam jurnalnya bahwa ada lima peran penting MGMP di antaranya yaitu, sebagai *reformer*, *mediator*,

supporting agency, collaborator dan *academic supervisor*.⁸⁷ Adapun yang dikatakan oleh Nur Mutmainah bahwa terdapat enam peran MGMP di antaranya adalah sebagai *reformer, mediator, supporting agency, collaborator, evaluator & development school reform*, dan sebagai *clinical & academic supervisor*.⁸⁸

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa faktor pendukung lebih sedikit dibandingkan faktor penghambat. Berikut faktor penghambat dan pendukung MGMP PAI dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Berikut beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kreativitas mengajar guru:

1) Usia.

Pada hasil penelitian di atas mengatakan bahwa guru yang tergolong dalam rentan usia 40 tahun keatas dapat mempengaruhi kreativitas mengajar guru agama. Usia dikatakan sebagai faktor penghambat karena, pada pembahasan mengenai

⁸⁷Fransisca Susanti Maure, Arifin, dan Amirullah Datuk, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang*, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 12, no. 2 (2021): h. 114-116.

⁸⁸Nur Mutmainah, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2010/2011*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Malang, 2011), h.24-25.

kriteria kreativitas yang ditulis oleh Acep⁸⁹ di kajian teroretis mengatakan bahwa guru kreatif sangat suka melakukan berbagai eksperimen. Intinya, eksperimen dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak pernah bosan mencoba hal baru. Namun, pada kenyataannya guru yang tergolong dalam rentan usia 40 tahunan keatas mereka lebih monoton memakai cara-cara yang lama dibandingkan mencoba hal baru.

Untuk mengatasi hal tersebut maka dari itu MGMP PAI SMP Kota Manado perlu melakukan bimbingan terhadap guru yang dalam rentan usia 40 tahunan ke atas, dan juga diberikan pemahaman juga praktek sederhana mengenai penggunaan aplikasi yang sudah tersedia.

2) Sarana prasarana

Dalam mencapai tujuan dari MGMP PAI yang sudah dipaparkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia⁹⁰ pada kajian teoretis sudah tentu sarana prasarana sangat dibutuhkan, karena fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan. Namun, yang didapat oleh penulis di lapangan ternyata MGMP PAI belum memiliki sarana prasarana yang memadai bagi guru agama SMP yang ada di Kota Manado.

Untuk mengatasi hal tersebut solusinya tentu MGMP PAI SMP Kota Manado perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai, seperti dengan menyusun anggaran pembelanjaan khusus untuk sarana prasarana.

⁸⁹Acep Juandi dan Uep Tatang Sontani, *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, no. 2 (2017): h. 245.

⁹⁰Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 3.

3) Kurangnya pelatihan atau diklat

Untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar tentu diperlukan pelatihan, diklat maupun workshop mengenai kreativitas mengajar agar guru mendapatkan beberapa hal baru dalam mengajar karena salah satu peran MGMP PAI pada Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara yang ditulis oleh Fransisca Susanti Maure, Arifin, dan Amirullah Datuk yaitu sebagai *mediator*, dimana organisasi ini menjadi media sebagai pengembangan dan peningkatan kompetensi guru. Namun, dari hasil penelitian yang didapat pelatihan, diklat, maupun workshop mengenai kreativitas mengajar guru agama di lingkungan MGMP PAI SMP di Kota Manado itu masih sedikit.

Untuk mengatasi hal tersebut solusinya tentu MGMP PAI SMP Kota Manado perlu mengadakan beberapa pelatihan atau diklat yang terkait mengenai kreativitas mengajar guru agama. Pelatihan ini pun sangat diharapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan mutu proses pendidikan dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Kerjasama antara MGMP PAI dan sekolah yang memiliki guru agama

Kerjasama merupakan salah satu peran penting MGMP dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama dalam proses kegiatan belajar mengajar, sama dengan yang dikatakan oleh Nur Mutmainah bahwa salah satu peran MGMP yaitu sebagai *collaborator* terhadap unit terkait dan organisasi profesi relevan.⁹¹ Kerjasama sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi dan pihak

⁹¹Nur Mutmainah, *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sejarah pada SMA di Kabupaten Rembang Tahun*

lainnya. Karena dengan adanya kerjasama akan saling membantu dan memudahkan para guru khususnya guru agama yang berada pada sekolah negeri. Menurut Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia⁹², salah satu fungsi dari organisasi ini yaitu, sebagai mitra kerja dinas pendidikan untuk menyebarkan informasi kebijakan pendidikan. Namun, dari hasil penelitian ternyata masih terdapat kendala mengenai kerjasama antara MGMP PAI dan beberapa sekolah.

Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut MGMP PAI SMP Kota Manado perlu melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang memiliki guru agama khususnya guru PAI, agar para guru akan lebih leluasa dalam mengikuti berbagai agenda/kegiatan yang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMP Kota Manado. Begitupun dengan sekolah yang memiliki peserta didik beragama Islam.

b. Faktor Pendukung

Berikut beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru yang tergabung dalam MGMP PAI SMP di Kota Manado, yaitu:

- 1) Adanya motivasi dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi merupakan dorongan atau rangsangan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan suatu kegiatan. Demikian juga motivasi kerja akan memberikan warna tertentu kepada kinerja guru. Motivasi kerja mencakup refleksi dari keinginan, harapan, cita-cita untuk mencapai suatu hasil yang

Ajaran 2010/2011, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, Malang, 2011), h.24-25.

⁹²Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 3.

berhubungan dengan pekerjaan melalui cara yang ditempuh guru untuk menghasilkan yang terbaik. Hal tersebut seperti salah satu tujuan dari MGMP PAI menurut Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI bahwa MGMP PAI bertujuan untuk menumbuhkan motivasi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuannya.⁹³ Maka dari itu motivasi sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam proses belajar mengajar.

2) Adanya kemudahan dalam penyusunan administrasi mengajar

Administrasi merupakan bagian yang penting dari sebuah proses pembelajaran. Kesuksesan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sistem administrasi yang lengkap, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik harus didokumentasikan secara baik, lengkap sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya organisasi MGMP PAI SMP akan sangat membantu para guru dalam melengkapi penyusunan administrasi mengajar. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI⁹⁴ bahwa MGMP PAI memiliki agenda kegiatan yang harus disusun baik dalam bidang kurikulum, maupun dalam bidang persiapan mengajar.

3) Adanya komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil

Komitmen guru merupakan kekuatan batin yang datang dari dalam hati seorang guru dan kekuatan dari luar itu sendiri tentang tugasnya yang dapat

⁹³Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 5.

⁹⁴Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 4.

memberi pengaruh besar terhadap sikap guru berupa tanggung jawab dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sama seperti tujuan dari MGMP PAI menurut Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI yaitu saling berbagi informasi dan pengalaman untuk beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga melaksanakan pembelajaran berbasis multimedia.⁹⁵ Maka dari itu diperlukan komitmen yang kuat bagi guru untuk maju dan berhasil menjadi guru yang kreatif.

⁹⁵Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*, (Jakarta: 2007), h. 5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru agama SMP di Kota Manado, memiliki peran penting yaitu;
 - a. Sebagai *reformer*. MGMP PAI berperan aktif dalam melakukan perubahan pada proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
 - b. Sebagai *mediator*. MGMP PAI bertugas sebagai media pengembangan dan peningkatan kompetensi guru.
 - c. Sebagai *supporting agency*. MGMP PAI mewadahi guru untuk dapat melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kelas dan sekolah, serta pembaharuan pada sekolah.
 - d. Sebagai *clinical* dan *academic supervisor*. MGMP PAI melakukan supervisi dengan pendekatan lain yang diperlukan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
 - e. Sebagai *evaluator* dan *developer school reform*. MGMP PAI melakukan kegiatan evaluasi dan mengembangkan reformasi sekolah serta implementasi kurikulum.

2. Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dapat mempengaruhi guru dalam meningkatkan kreativitasnya, yaitu:
 - a. Faktor penghambat diantaranya yaitu, usia yang menjadi faktor guru beralasan tidak dapat menguasai teknologi dengan baik, sarana prasarana bagi guru yang kurang menunjang, kurangnya pelatihan atau diklat dan kerjasama antara MGMP PAI dan sekolah yang memiliki guru agama.
 - b. Faktor pendukung diantaranya yaitu, adanya motivasi dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran dalam kegiatan belajar mengajar, adanya kemudahan dalam penyusunan administrasi mengajar, dan adanya komitmen untuk maju dan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengharapkan adanya usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas organisasi MGMP PAI SMP di Kota Manado, adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan:

1. Untuk meningkatkan kreativitas mengajar yang lebih baik bagi guru-guru agama, maka diperlukan inovasi-inovasi baik dari pengurus maupun anggota MGMP PAI SMP Kota Manado, saling mendukung, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak demi menghasilkan guru-guru yang kreatif. Juga diperlukan keinginan dari dalam diri guru tersebut untuk mau maju dan mengasah kemampuannya dengan melakukan peraktek secara mandiri atau mencari referensi di berbagai

media elektronik dan buku mengenai pengelolaan pembelajaran maupun pengelolaan kelas.

2. Melakukan pelatihan, diklat, maupun workshop mengenai kreativitas mengajar guru maupun pelatihan mengenai penggunaan aplikasi-aplikasi yang menarik minat peserta didik dalam belajar, apalagi untuk metode dan strategi pembelajaran agar tidak selalu memakai metode ceramah. Dapat mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana agar menunjang program-program maupun kegiatan MGMP PAI SMP Kota Manado, bersinergi dan dapat bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang memiliki guru agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010.
- Arofah, Siti. *Peran MGMP dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI SMA di Kabupaten Tegal*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2008.
- Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013.
- Craft, Anna. *Me-Refresh Imajinasi dan Kreativitas Anak-anak*. Depok: Cerdas Pustaka, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) pada SLTP dan SLTA*. Jakarta: Dikdasmen, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: 2004.
- Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (MGMP PAI SMP)*. Jakarta: 2007.
- Fatmawati, Jati. *Telaah Kreativitas*, Magister Psikologi Universitas Airlangga.
- Juandi, Acep dan Uep Tatang Sontani. *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran 2, No. 2 (2017): h. 245.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an Kemenag MS Word*. LPMQ, 2005.
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Maure, Fransisca Susanti, Arifin, dan Amirullah Datuk. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara 12, No. 2 (2021): h. 114-116.

- Menteri Pendidikan Nasional. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*, bab II.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Monawati dan Fauzi. *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar 6, No. 2 (2018): h. 36
- Mutaqqin, Azizun. *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bagi Pengembangan Kreativitas Guru IPS di Kabupaten Jepara*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2020.
- Novrianti, Sinta, Sakdanur Nas, dan Hardisem Syabus. *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pekanbaru*, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau (2016): h.4.
- Nurjannah Putri. *Peranan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA/SMK Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, 2019.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Pentury, Helda Jolanda. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan 4, No. 3 (2017): h. 265.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*.
- Rofiah, Lailatul. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Keaktifan dalam MGMP terhadap Kreativitas Guru Ekonomi di SMA se-Kota Malang*. Kajian Pendidikan Islam 3 No.1 (2019): h. 28.
- Rohmat. *Manajemen Pembelajaran*. Sukoharjo: Penerbit Taujih, 2017.
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama, 2011.

Suharsono, Wongso. *Kajian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Malang.

Thoha, Chabib, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1999.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.

“Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.” Manado: MGMP PAI & BP, 2020.

“Bentuk Kerja MGMP”, *Situs Resmi MGMP PAI GRESIK*.
<https://mgmppaisgresik.wordpress.com/2012/03/30/bentuk-kinerja-mgmp/>
(4 Agustus 2020)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 058 /In. 25 / F.II / TL.00.1 /1/ 2021 Manado, 08 Januari 2021
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MGMP PAI SMP Kota Manado
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Islamyati Mulia Sari Abbas**
N I M : 16.2.3.105
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di desa/lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado"**.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. Mutmainah, M.Pd**
2. **Satriani, M.Pd.I**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Januari s.d. Maret 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 19760318 200604 1 003

Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA

(MGMP PAI SMP)

KOTA MANADO PROVINSI SULAWESI UTARA

Jl. W.R. Supratman No. 8 Telp. (0431) 864593 Kode Pos 95112 Manado

SURAT KETERANGAN

Nomor: 04/MGMP-PAI/SMP/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd
Jabatan : Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado


Menerangkan bahwa:

Nama : Islamyati Mulia Sari Abbas
NIM : 16.2.3.105
Semester : X (sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar bahwa telah melaksanakan penelitian di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP Kota Manado, pada bulan Januari-Maret 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: **“Efektivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) dalam Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru Agama SMP di Kota Manado.”**

Surat Keterangan ini diberikikan berdasarkan surat pengantar untuk mendapatkan studi lapangan/penelitian pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Nomor: B-58/In.25/F.II/TL.00.1/1/2021, tanggal 08 Januari 2021. Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperjuangkan sebagaimana mestinya.

Manado, 22 Maret 2021
Ketua MGMP PAI SMP Manado

Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd



PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk pengurus MGMP PAI SMP.

1. Apa yang diketahui oleh bapak/ibu mengenai kreativitas? Perlukah kreativitas dalam mengajar?
2. Apakah organisasi MGMP membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam KBM? Bagaimana upayanya?
3. Apakah MGMP menunjang kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajarn siswa khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi dan sarana penunjang? Bagaimana usaha MGMP dalam menunjang kebutuhan guru tersebut?
4. Apakah MGMP memberikan informasi mengenai kebijakan yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi dan lain-lain? Bagaimana usaha MGMP menjelaskan informasi tersebut?
5. Bagaimana organisasi MGMP merumuskan model pembelajaran yang variatif?
6. Apakah MGMP memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa?
7. Apakah dalam pertemuan pengurus dan anggota MGMP merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya?
8. Apakah dalam kegiatan MGMP menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait?
9. Apakah MGMP memiliki instruktur, tutor, pengawas atau yang lainnya? Jika ada, apakah dilakukan pembinaan kepada guru-guru PAI?
10. Apakah pembinaan MGMP mampu menyamaratakan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar?
11. Apakah pembinaan MGMP memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik pengajaran PAI?

Pertanyaan untuk anggota/guru MGMP PAI SMP

1. Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukah kreativitas dalam mengajar?
2. Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas?
3. Selain metode pembelajaran, apakah ada bentuk kreativitas lainnya yang bapak ibu terapkan agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar?
4. Menurut bapak/ibu, perlukah menyelingi kegiatan pembelajaran dengan humor? Mengapa?
5. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam mengajar?
6. Apakah pelatihan tersebut membantu bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas?
7. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang MGMP PAI SMP Kota Manado?
8. Selama tergabung dalam MGMP PAI SMP, apakah organisasi tersebut membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas mengajar di kelas?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi MGMP PAI SMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar?
10. Apa saran dan masukan bapak/ibu untuk organisasi MGMP kedepan?

LEMBAR OBSERVASI

NO	ASPEK	PENILAIAN	
		ADA	TIDAK ADA
1	Visi organisasi MGMP PAI SMP	√	
2	Misi organisasi MGMP PAI SMP	√	
3	Rencana kegiatan dan anggaran MGMP	√	
4	Program kegiatan rutin	√	
5	Struktur organisasi MGMP PAI SMP	√	
6	SK pengurus MGMP PAI SMP	√	
7	Sekretariat MGMP		√
8	Program pelatihan anggota MGMP	√	
9	Laporan rutin pertemuan MGMP	√	
10	Supervisi anggota organisasi MGMP	√	
11	Daftar anggota MGMP	√	
12	Daftar hadir anggota MGMP dalam rapat	√	
13	Jadwal pertemuan rutin	√	
14	Undangan rapat MGMP	√	
15	Buku pedoman acuan kerja MGMP	√	
16	Sarana dan prasarana MGMP		√
16	Sumber dana berasal dari anggaran;		
	a. Pemerintah	√	
	b. Pihak yang terkait		√
	c. Pengurus MGMP	√	

HASIL WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Januari 2021
 Waktu : 14.05 WITA
 Tempat : Masjid Raya Ahmad Yani
 Narasumber : Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd
 Jabatan : Ketua MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukah kreativitas dalam mengajar?	Perlu. Menurut saya kreativitas itu tergantung dari pribadi guru tersebut. Bagaimana trik-trik kita mengajar kepada siswa agar mau bertanya, menjawab dan agar anak itu bisa inovatif, kreatif dan lain sebagainya semua tergantung dari gurunya. Karena kebanyakan guru itu hanya memberikan tugas kemudian tidak mau menjelaskan, apalagi pada pelajaran PAI.
2	Apakah organisasi MGMP membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam KBM? Bagaimana upayanya?	Untuk membantu itu sudah pasti. Upayanya, agar guru-guru bisa mengajar dengan lebih baik sebelum ia masuk kelas harus membuat dulu RPP nya dan perangkat pembelajaran lainnya. Dan memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai kreativitas agar lebih mahir dalam mengajar.
3	Apakah MGMP menunjang kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang? Bagaimana usaha MGMP dalam menunjang kebutuhan guru tersebut?	Iya, menunjang. Dengan mencari dan menyusun program-program dan perangkat pembelajaran sebelum memasuki awal semester.
4	Apakah MGMP memberikan informasi mengenai kebijakan yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi, dan lain-lain? Bagaimana usaha MGMP menjelaskan informasi tersebut?	Kita memberikan informasi kepada mereka bahwa akan ada pertemuan/rapat mengenai informasi-informasi tersebut. Itulah tugas MGMP membuat perangkat pembelajaran bersama, susun bersama, supaya semuanya sama begitu.
5	Bagaimana organisasi MGMP merumuskan model pembelajaran yang variatif?	Nah, pada pembelajaran kali ini karena daring. Makanya, guru-guru diharapkan agar dapat membuat video lalu dibagikan ke <i>youtube</i> agar anak-anak lebih mudah mengakses pembelajaran. Lalu kita juga belajar melalui <i>zoom</i> dan <i>google meet</i> .

6	Apakah MGMP memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa?	Iya, ada.
7	Apakah dalam pertemuan pengurus dan anggota MGMP merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya?	Iya ada. Semua dilaporkan pada pengawas, lalu ditindak lanjuti.
8	Apakah dalam kegiatan MGMP menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait?	Iya.
9	Apakah MGMP memiliki instruktur, tutor, pengawas, atau yang lainnya? Jika ada, apakah dilakukan pembinaan kepada guru-guru PAI?	Iya ada. Pembinaan yang dilakukan seperti, pembuatan perangkat pembelajaran. Lalu untuk kegiatan-kegiatan MGMP yang sudah disusun agar segera dilaksanakan.
10	Apakah pembinaan MGMP mampu menyama ratakan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar?	Iya. Pengawas menyamaratakan pembinaannya terhadap guru-guru PAI.
11	Apakah pembinaan MGMP memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik pengajaran PAI?	Iya, jelas itu. Makanya dilakukan workshop/pelatihan untuk mengembangkan wawasan guru-guru.

HASIL WAWANCARA 2

Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2021
 Waktu : 11.18 WITA
 Tempat : SMP Negeri 14 Manado
 Narasumber : Dwi Sugiarto, S.Pd.I
 Jabatan : Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukah kreativitas dalam mengajar?	Kreativitas menurut saya, seorang guru itu harus mampu dan pintar melihat keadaan pembelajaran seorang siswa apalagi pada masa sekarang. Dan tentu kreativitas itu diperlukan dalam mengajar.
2	Apakah organisasi MGMP membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam KBM? Bagaimana upayanya?	Kita bertukar pikiran, <i>sharing</i> di organisasi MGMP. Ada masukan bagi guru-guru yang baru ataupun guru-guru senior. Memberikan masukan-masukan ketika ada sekolah/guru yang bermasalah dalam pembelajaran, entah itu dari segi teknisnya mengajar atau dari segi administrasi pembelajaran.
3	Apakah MGMP menunjang kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang? Bagaimana usaha MGMP dalam menunjang kebutuhan guru tersebut?	Jadi, MGMP ada pertemuan-pertemuan berkala. Entah itu, setiap bulan atau tiga bulan. Sekaligus mengevaluasi ketika ada permasalahan, lengkap dari segi metodologi yang tadi di katakan kita pake metode apa pada materi minggu ini. Misalnya, contoh sholat berjamaah pake metodologinya apa. Kita bertukar pikiran di MGMP situ, mana yang lebih efektif pake metode apa kepada anak-anak. Apalagi keadaan sekarang, apakah catat teori atau mau di buat video. Ketika diperintahkan dibuat video apakah anak-anak punya kuota untuk mengirimkan tugasnya. Ketika ada juga guru yang belum lengkap administrasi kami saling <i>share</i> siapa yang punya boleh berbagilah ilmunya.
4	Apakah MGMP memberikan informasi mengenai kebijakan yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi, dan lain-lain? Bagaimana usaha MGMP menjelaskan informasi tersebut?	Untuk informasi kita di setiap pertemuan, jadi setiap bulan kita buat pertemuan ada informasi baru kita sampaikan. Apalagi kebijakan kurikulum kemarin yang untuk PJJ ini kan ada namanya penyederhanaan kurikulum. Jadi kurikulum sebelum PJJ itu banyak sekali, kemudian masuk <i>covid</i> sekarang disederhanakan/dikurangi kurikulumnya.
5	Bagaimana organisasi MGMP merumuskan model pembelajaran yang variatif?	Untuk perumusan metode kita sudah tukar pikiran dengan teman-teman di MGMP, salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran pada saat <i>covid</i> ini adalah pertama kita membuat rekaman video sesuai KD yang kita ajarkan. Jadi, guru juga harus dituntut kemampuannya untuk mengolah IT. Ada guru yang mungkin agak tua, mungkin mereka agak canggung untuk pakai IT, tapi InsyaAllah kalau guru-guru muda ada yang bisa. Nah, disitu kita tukar pikiran

		bagaimana cara merekam, mengedit pake aplikasi-aplikasi yang ada lalu di <i>share</i> ke media sosial.
6	Apakah MGMP memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa?	Konsultasi ada. Kita tetap bersinergi dengan pengawas, dengan Kepala Seksi Pendidikan Islam Kementerian Kota Manado. Karena, Agama Islam di bawah pengawasan Kementerian Agama. Untuk MGMP, konsultasi ada langsung itu kita tukar pikiran, ada <i>sharing</i> , tanya jawab sesama teman sebaya atau kepada pak pengawas langsung ketika ada menemukan masalah-masalah.
7	Apakah dalam pertemuan pengurus dan anggota MGMP merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta menetapkan tindak lanjutnya?	Ya, sebelum dan sesudah MGMP kita lakukan evaluasi, kita rencanakan sebelumnya apapun yang kita bicarakan harus di <i>follow up</i> .
8	Apakah dalam kegiatan MGMP menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait?	Jadi, semua kegiatan termasuk ada pengembangan guru masing-masing. Contoh, kemarin saya juga membuat video pembelajaran singkat melalui media sosial. Kita komunikasikan dengan pengawas, kita <i>share</i> ke teman-teman guru yang memang perlu.
9	Apakah MGMP memiliki instruktur, tutor, pengawas, atau yang lainnya? Jika ada, apakah dilakukan pembinaan kepada guru-guru PAI?	Iya, ada. Jadi, pembinaan pengawas sekarang sudah ada aturan makanya supervisi ditangani oleh kepala sekolah untuk sekarang. Pengawas itu langsung berhubungan dengan kepala sekolah untuk hasil supervisinya.
10	Apakah pembinaan MGMP mampu menyama ratakan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar?	Sebenarnya, organisasi MGMP ini bisa untuk menyamaratakan kompetensi guru. Tapi, kembali lagi ke individu guru masing-masing karena ada orientasi berbeda-beda.
11	Apakah pembinaan MGMP memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik pengajaran PAI?	Semua yang menyangkut tentang dunia belajar mengajar kita bertukar pikiran di MGMP. Bahkan untuk wawasan, pada saat <i>covid</i> ini yang lebih dituntut baik dalam skill dan potensi mengolah IT.

HASIL WAWANCARA 3

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Januari 2021
 Waktu : 10.55 WITA
 Tempat : SMP Negeri 1 Manado
 Narasumber : Mutiah Dewi Mohammad, S.Pd.I
 Jabatan : Bendahara MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukah kreativitas dalam mengajar?	Kreativitas merupakan suatu pembelajaran yang lebih menarik. Dan itu diperlukan pada saat mengajar
2	Apakah organisasi MGMP membantu para guru dalam meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam KBM? Bagaimana upayanya?	Iya membantu.
3	Apakah MGMP menunjang kebutuhan guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa khususnya yang menyangkut materi pembelajaran, metodologi, sistem evaluasi, dan sarana penunjang? Bagaimana usaha MGMP dalam menunjang kebutuhan guru tersebut?	Kalau MGMP itu kan merupakan wadah untuk guru-guru. Jadi, kita saling berbagi informasi seperti perangkat pembelajaran, saling belajar di situ. Tapi, kalau masalah sekolah itu pribadi dari guru masing-masing
4	Apakah MGMP memberikan informasi mengenai kebijakan yang berkaitan dengan pembaharuan pendidikan dalam bidang kurikulum, metodologi, administrasi, sistem evaluasi, dan lain-lain? Bagaimana usaha MGMP menjelaskan informasi tersebut?	Biasanya ada pertemuan MGMP setiap bulan, atau kalau ada informasi yang penting langsung diadakan pertemuan.
5	Bagaimana organisasi MGMP merumuskan model pembelajaran yang variatif?	Dengan musyawarah dari guru-guru MGMP tersebut.
6	Apakah MGMP memberikan pelayanan konsultasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa?	Itulah gunanya MGMP, jadi kita saling berbagi. Misalnya, di sekolah/guru yang satu ada kendala begini, terus guru yang lain punya solusinya kita langsung bicarakan.
7	Apakah dalam pertemuan pengurus dan anggota MGMP merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan MGMP serta	Iya.

	menetapkan tindak lanjutnya?	
8	Apakah dalam kegiatan MGMP menyalurkan aspirasi dan temuan-temuan yang berkaitan dengan masalah pendidikan di lapangan kepada pihak terkait?	Iya, ada.
9	Apakah MGMP memiliki instruktur, tutor, pengawas, atau yang lainnya? Jika ada, apakah dilakukan pembinaan kepada guru-guru PAI?	Ada. Jadi, kalau ada informasi yang penting atau masalah RPP langsung diberikan kepada anggota dan pengurus MGMP.
10	Apakah pembinaan MGMP mampu menyama ratakan kemampuan dan kemahiran guru PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar?	Kalau dalam menyamaratakan tidak ada penilaiannya karena setiap guru-guru itu berbeda, jadi setiap guru ada kreatifitasnya masing-masing di sekolah.
11	Apakah pembinaan MGMP memperluas wawasan dan saling tukar menukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan metode/teknik pengajaran PAI?	Iya, ada.

HASIL WAWANCARA 4

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Januari 2021
 Waktu : 14.43 WITA
 Tempat : STIE Manado
 Narasumber : Nuzli Muchtar, S.Pd.I
 Jabatan : Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukan kreativitas dalam mengajar?	<p>Kreativitas itu sejauh ini yang saya lihat di MGMP itu sendiri, memang ada beberapa meski tidak semua berpotensi. Mengingat dengan berbagai latar belakang guru, dan faktor umur juga.</p> <p>Kreativitas itu kelihatannya hanya bisa diharapkan bagi yang umur-umuran 30an atau paling tidak 40an ke bawah. Jadi, kreativitas guru itu sendiri terwujud dalam bagaimana dia mengajar dalam menyusun rangkaian pembelajarannya, apalagi pada guru PAI begitu banyak materi-materi. Apalagi yang berhubungan dengan fiqih itu sangat-sangat berkaitan dengan demonstrasi.</p> <p>Yang kedua juga, kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran sehingga terlihat menarik. Ditambah lagi sekarang pada masa pandemi seperti ini kita dituntut untuk membuat seperti <i>power point</i>, membuat presentasi, membuat materi yang secara daring termasuk di dalamnya video.</p> <p>Kemarin sudah dibuat beberapa <i>channel-channel youtube</i> untuk membantu anak-anak. Dan saya kira ini sebuah kreativitas yang sudah sangat luar biasa dari teman-teman untuk mengimplementasikan kreativitas itu sebagai tanggung jawab mengajar. Dan tentu kreativitas mengajar itu diperlukan</p>
2	Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas?	<p>Kalau di masa normal biasanya yang pertama wajib bagi saya melakukan <i>ice breaking</i> dulu, ini perlu untuk memancing minat karena biasanya siswa itu jenuh. Ini yang pertama sangat perlu dibuat <i>ice breaking</i> yang bermakna tentu. Yang kedua saya berusaha menghindari metode ceramah, bukan berarti metode ceramah itu tidak dipakai. Tidak terhindarkan pasti akan digunakan, semua guru menyadari itu. Hanya sejauh ini saya selalu mencari alternatif lain, makanya biasa saya membuat presentasi, bikin video memaksimalkan media-media pembelajaran. Kebetulan saya termasuk guru yang pernah ikut pelatihan multimedia untuk pembelajaran PAI, nah sehingga</p>
3	Selain metode pembelajaran, apakah ada bentuk kreativitas lainnya yang bapak/ibu terapkan agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar?	

		<p>dengan begitu termasuk juga ada beberapa model pembelajaran yang saya terapkan ada jigsaw, puzzle dan berbagai macam model. Tentunya kita menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan begitu, ada metode mencari pasangan dan sebagainya. Bahkan saya pernah membuat pembelajaran <i>outdoor</i> khusus untuk materi tajwid. Jadi, saya bikin huruf lalu di gunting seperti idgham. Saya belum memberi nama metode ini, tapi ini jauh lebih menarik karena anak-anak SMP suka bergerak apalagi seharian di dalam kelas normalnya begitu kecuali jam istirahat mereka sukanya di luar, nanti jam pelajaran olahraga kan baru di luar. Nah, saya pas materi itu selalu buat di luar. Jadi, saya sudah lingkari sebuah tempat disitu saya tulis ikhfa, idgham jadi saya bagi kemudian anak-anak nanti lari. Disitu kelihatan yang menguasai sama tidak dievaluasi, ada yang pegang huruf tapi salah menyebutkannya. Model-model pembelajaran alternatif seperti ini sesungguhnya yang dibutuhkan untuk menyegarkan bagi siswa, tidak monoton dalam pembelajaran begitu.</p>
4	<p>Menurut bapak/ibu, perlukah menyelingi kegiatan pembelajaran dengan humor? Mengapa?</p>	<p>Iya, beda generasi beda selera juga kayaknya. Kalau dulu guru adalah sosok yang betul-betul ditiru dan digugu begitu ya apalagi guru agama. Guru agama itu sangat kental dengan hikmat, sebagaimana kiai di pondok pesantren misalnya. Namun, seiring perkembangan jaman saya juga agak memahami kalau guru-guru ada yang masih berprinsip. Ini juga tetap harus, karena namanya pendidikan kan sesuatu yang harus dipaksa. Bagi saya humor itu bumbu gitu kira-kira ya filosofinya. Dalam sebuah masakan bumbu tidak boleh kebanyakan, isinya kontennya yang banyak. Bumbu hanya sekedar penyedap, begitu juga bagi saya humor itu jangan sampai kelebihan dalam sebuah pembelajaran. Tentu perlu, bagi saya pribadi lebih menyukai anak-anak belajar dengan santai, dan rileks tanpa ada tekanan begitu. Karena dengan humor itu suasana kelas tidak tegang, anak-anak tidak belajar dengan ketakutan itu yang saya ingin tanamkan sebuah konsep bahwa mereka senang dengan belajar, mereka cinta dengan belajar, khususnya mata pelajaran agama islam. Jangan sampai pembelajaran yang begitu kaku dengan aturan-aturan yang membuat mereka terkekang akhirnya mereka tidak</p>

		<p>nyaman dan ujung-ujungnya jauh dari hasil pembelajaran yang kita targetkan, tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Jadi, perlu tapi lihat situasinya. Kembali ke pribadi guru masing-masing juga sebenarnya.</p> <p>Ini sebagai catatan saja ya barangkali, tidak boleh di awal pertemuan langsung humor. Kalau guru ketemu siswa yang di awal pertemuan langsung humor duluan, kesan pertama yang ditimbulkan itu siswa suka meremehkan apalagi kita yang di manado ya rata-rata. Ketika gurunya ramah dianggap lemah, nah makanya saya biasa di awalnya tegang nanti di pertengahan baru saya selingi dengan humor-humor, hanya sekedar agar tidak membosankan begitu.</p>
5	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam mengajar?	<p>Iya pernah. waktu acara studi banding MGMP ke Bandung beberapa tahun lalu dan kita diberikan juga materi-materi yang sudah dibuat di sana tentang IT, khususnya di <i>power point</i>.</p> <p>Lalu ada juga pelatihan yang pernah saya ikut tentang penerapan model-model pembelajaran bagi siswa.</p>
6	Apakah pelatihan tersebut membantu bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas?	<p>Iya tentu. Jadi, pembelajaran multimedia itu kebetulan kita Alhamdulillah pas pulangnyanya itu dikasih beberapa materi. Pada pelatihan waktu itu belajar <i>power point</i>, sehingga kita pulang dibekali beberapa materi yang bermanfaat.</p> <p>Dan juga pada pelatihan tentang penerapan model-model pembelajaran bagi siswa itu juga sangat membantu karena, dari kurang lebih 132 model pembelajaran yang diberikan kepada kami waktu itu sebagiannya itu lah yang saya terapkan di kelas.</p>
7	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang MGMP PAI SMP Kota Manado?	<p>MGMP PAI SMP di Kota Manado ini, saya kurang lebih 10 tahun semenjak saya terangkat PNS itu pada tahun 2000, saya mengajar sampai 2010 di SD, lalu 2010 ke atas itu sampai sekarang berarti kurang lebih masuk ke tahun 11 ini saya berkecimpung di MGMP dan pernah menjabat sebagai ketua.</p>
8	Selama bergabung di MGMP PAI SMP, apakah organisasi tersebut membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas mengajar di kelas?	<p>Dari MGMP, kalau saya jawab pakai skala persen MGMP itu membantu kreatifitas guru hanya sekitar 15-20 persen. Karena MGMP hanya menjadi wadah untuk info-info terkini saja, tapi belum ada hal-hal yang signifikan untuk peningkatan kompetensi dalam hal ini kreatifitas guru untuk mengajar. MGMP belum menjadi wadah untuk itu, jadi</p>

		<p>ibaratnya MGMP itu tempat ngumpul-ngumpul gitu kalau ada yang lagi sakit kita kunjungi yang lagi duka kita datangi dan lain sebagainya. Selain itu pertemuan MGMP hanya membahas kebijakan-kebijakan terbaru saja. Nah, yang paling terasa peran MGMP itu apalagi di Manado ini, ketika ujian semester karena MGMP harus menyusun soal dimana banyak sekolah-sekolah yang meminta ke Kementerian Agama dalam hal ini. Sekolah yang ada muslim tapi gak ada guru agamanya, maka tentunya mereka membutuhkan soal.</p>
9	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi MGMP PAI SMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar?</p>	<p>Sejauh ini saya anggap belum, sekali saya bilang tadi hanya 20% . Artinya, belum maksimal dan jauh dari kata maksimal masih sangat minim kalau bisa saya sebut. Hanya bisa dibilang ada</p>
10	<p>Apa saran dan masukan bapak/ibu untuk organisasi MGMP kedepan?</p>	<p>Arah MGMP itu sangat ditentukan oleh pengurusnya. Program-program itu disusun oleh pengurus termasuk juga untuk Manado, itu ditentukan juga oleh pengawasnya. Karena dua hal ini yang menyetir arahnya MGMP. Saya sudah mengalami pergantian ketua MGMP kurang lebih 4x dan kepengurusan itu selalu arahnya berbeda. Kedepan saya berharap MGMP ini punya semacam pelatihan. Jadi, di MGMP itu punya satu tim gabungan untuk menyusun sebuah model-model pembelajarn terkini atau ada semacam <i>ice breaking</i> yang bisa diberikan sehingga pelajaran tidak monoton, atau bahkan MGMP juga membuat media. Kemarin, saya sudah sampaikan ke pak sekretaris, pak Dwi bahwa kedepan kita akan menyusun itu. Kita akan membuat sebuah pertemuan MGMP, itu adalah satu model pembelajaran yang kita perkenalkan ke guru-guru adalah sebuah media pembelajaran yang kita susun untuk materi-materi pembelajaran tertentu. Bahkan, kita berencana membuat modul. Dan MGMP sangat memungkinkan untuk itu. MGMP bisa mengeluarkan sebuah sertifikat bagi guru yang mengikuti pelatihan, dan itu juga sangat mendukung guru untuk kenaikan pangkatnya. Hanya saja kembali lagi ke dana.</p>

HASIL WAWANCARA 5

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Januari 2021
 Waktu : 11.16 WITA
 Tempat : SMPN 10 Manado
 Narasumber : Rita Nirmala, S.Pd.I, M.Pd
 Jabatan : Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukan kreativitas dalam mengajar?	Kreativitas itu adalah inovasi guru dalam menyampaikan materi dan saya pikir kreativitas itu diperlukan karena dengan kita menjadi guru yang berkekrativitas, inovatif bisa menjadikan anak-anak tidak jenuh dalam belajar.
2	Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas?	Ada beberapa metode yang saya gunakan, tetapi semua itu tidak lepas juga dari metode ceramah, metode diskusi kemudian, metode bermain peran, ada juga <i>problem solving</i> , jadi ada beberapa metode yang saya <i>mix and match</i> dalam pembelajaran.
3	Selain metode pembelajaran, apakah ada bentuk kreativitas lainnya yang bapak/ibu terapkan agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar?	Iya. Biasanya saya menghadirkan sebuah masalah kemudian mereka meneliti, kemudian mereka buat dalam bentuk makalah, setelah itu mereka presentasikan. Baik itu secara kelompok maupun secara individu.
4	Menurut bapak/ibu, perlukah menyelingi kegiatan pembelajaran dengan humor? Mengapa?	Perlu. Karena kenapa, saya tidak ingin menjadi guru yang monoton, saya ingin anak-anak itu jadi riang gembira dalam pembelajaran agar ketika selesai pembelajaran mereka bisa mengingat bahkan merindukan mengenai pembelajaran yang saya sampaikan.
5	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam mengajar?	Selama ini pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kreatifitas untuk kita guru PAI itu minim. Paling dalam kurun waktu beberapa tahun itu cuman sekali. Jadi, saya mengharapkan ada pelatihan-pelatihan untuk kami guru-guru PAI agar bisa lebih berinovatif dalam pembelajaran.
6	Apakah pelatihan tersebut membantu bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas?	Iya tentu membantu.
7	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang MGMP PAI SMP Kota Manado?	MGMP PAI itu merupakan wadah kita guru-guru PAI, dimana kita bertukar pikiran baik itu dalam kegiatan pembelajaran ataupun masalah-masalah yang kita hadapi di lingkungan

		sekolah.
8	Selama bergabung di MGMP PAI SMP, apakah organisasi tersebut membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas mengajar di kelas?	Iya.
9	Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi MGMP PAI SMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar?	Biasanya di MGMP itu kita adakan pertemuan kemudian kendala-kendala apa yang kita hadapi di lapangan setelah itu kita melakukan konsultasi dengan pengawas maupun kepala seksi itu biasanya kita mengadakan workshop.
10	Apa saran dan masukan bapak/ibu untuk organisasi MGMP kedepan?	Kalau menurut saya, karena pentingnya wadah MGMP maka saya mengharapkan kepada guru-guru PAI untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Kemudian, saya juga mengharapkan dalam MGMP itu terjadi interaksi antara guru PAI dengan pengawas, bahkan pihak-pihak yang terkait agar kita lebih diperhatikan lagi dalam pengembangan potensi kita sebagai guru. Mungkin kedepannya lagi saya mengharapkan adanya diklat-diklat untuk guru PAI.

HASIL WAWANCARA 6

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Februari 2021
 Waktu : 14.41 WITA
 Tempat : SMPN 8 Manado
 Narasumber : Riyanto Katili, S.Pd.I
 Jabatan : Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukan kreativitas dalam mengajar?	<p>Secara sederhana kreativitas itu berarti hasil kerja anak-anak. Hasil yang diperoleh anak-anak ketika kita berikan misalnya tugas. Kreativitas itu muncul karena ada dorongan ada motivasi dari guru bidang studi maupun wali kelas dalam rangka untuk memunculkan ide gagasan hingga muncul kreatifitas.</p> <p>Kreatifitas itu macam-macam, misalnya salah satu contoh dalam bidang studi PAI, kreativitas itu termasuk dia pintar mengaji, pintar membacakan qasidah misalnya, itu merupakan kreatifitas. Karena tidak semua orang bisa mengaji tilawah</p> <p>Kemudian kreatifitas juga itu adalah gagasan-gagasan yang muncul dari anak-anak, misalnya dari rohis ketika mereka ada penerimaan anggota rohis yang baru mereka memunculkan gagasan, ada komunikasi dengan pembina. Itulah namanya kreatifitas, karena itu sesuatu yang muncul dari seorang anak didik dalam rangka untuk menentukan hasil yang mereka inginkan.</p> <p>Kalau kreatifitas dalam mengajar itu sebenarnya tergantung pada metode-metode. Jadi, ketika guru memiliki kreatifitas maka itu memunculkan motivasi dari anak-anak, dia sebenarnya ada hubungan juga dengan metode. Ketika seorang guru tidak ada kreativitas maka cara mengajarnya juga statis.</p>
2	Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas?	Metode pembelajaran itu biasa kerja kelompok, tanya jawab, dan memberikan tugas-tugas yang kemudian mereka bisa mempresentasikannya.
3	Selain metode pembelajaran, apakah ada bentuk kreativitas lainnya yang bapak/ibu terapkan agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar?	Biasanya anak-anak itu akan muncul sebuah kejenuhan itu karena dilihat dari cara mengajar kita, sehingga hal-hal yang lain yang dilaksanakan guru-guru bidang studi ketika mereka bosan di kelas kita menggunakan

		suasana yang baru, misalnya kita ke lapangan belajar di sana. Dan itu memunculkan gagasan dari anak-anak supaya mereka tidak kaku dalam belajar.
4	Menurut bapak/ibu, perlukah menyelingi kegiatan pembelajaran dengan humor? Mengapa?	Humor itu juga termasuk metode/cara. Karena misalnya di jam-jam yang genting itu kita perlu ada humor-humor dalam hal mendidik anak bukan humor-humor yang tidak punya manfaat, tidak punya nilai-nilai edukasi. Jadi tidak mengapa kita memberikan humor, yang penting humornya itu memiliki nilai edukasi.
5	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam mengajar?	Iya, pernah. Namun hanya dalam rangka peningkatan metode pembelajaran saja.
6	Apakah pelatihan tersebut membantu bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas?	Terkadang antara teori dan praktek itu tidak seimbang. Misalnya, disana kita diajarkan bagaimana kita mengajar menggunakan audio visual kemudian ketika berhadapan dengan prakteknya itu tidak sesuai. Akhirnya kita kembali ke manual memakai spidol lagi, ataupun sesekali kita memakai video juga. Karena fasilitas itu sebenarnya sangat penting sekali.
7	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang MGMP PAI SMP Kota Manado?	MGMP PAI itu merupakan sebuah wadah dalam rangka menampung aspirasi dari guru-guru yang tujuannya adalah untuk menyatukan gagasan, visi untuk kemajuan PAI di Kota Manado.
8	Selama bergabung di MGMP PAI SMP, apakah organisasi tersebut membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas mengajar di kelas?	Iya sangat membantu. Karena di samping kita pertemuan, kita juga ada arahan-arahan dari kepala seksi, dari ketua, sehingga arahan-arahan itu yang memberikan motivasi buat kami termasuk dari pengawas.
9	Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi MGMP PAI SMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar?	Iya ada. Misalnya, kemarin kita melaksanakan pelatihan-pelatihan itu dalam rangka meningkatkan sumber daya guru dalam pembelajaran PAI.
10	Apa saran dan masukan bapak/ibu untuk organisasi MGMP kedepan?	Untuk MGMP kedepan ya harapannya tetap melaksanakan sebuah inovasi-inovasi pembelajaran. Karena sekarang diharuskan dengan IT, maka kita tanpa memungkiri mau tidak mau harus terjun ke dunia IT.

HASIL WAWANCARA 7

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari 2021
 Waktu : 11.46 WITA
 Tempat : SMPN 8 Manado
 Narasumber : Riri Kaiko, S.Pd.I
 Jabatan : Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukan kreativitas dalam mengajar?	Kalau kreativitas itu untuk membangkitkan semangat siswa. Kan, kita guru kalau tidak kreatif siswa tidak akan semangat dalam belajar. Tentu perlu kreatifitas dalam mengajar.
2	Dalam mata pelajaran PAI,metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas?	Pertama, metode ceramah. Karena agama itukan banyak teori, kita mesti banyak menyampaikan teori contoh-contoh perilaku begitu.
3	Selain metode pembelajaran, apakah ada bentuk kreativitas lainnya yang bapak/ibu terapkan agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar?	Oh, ada. Pakai LCD, seperti video. Kan disitu ada bacaan-bacaan asmaul husna, ada bacaan-bacaan ayat-ayat al-Qur'an tentunya yang berkaitan dengan materi.
4	Menurut bapak/ibu, perlukah menyelengi kegiatan pembelajaran dengan humor? Mengapa?	Oh, perlu. Agar siswa tidak jenuh dengan pelajaran Agama. Kita mesti memakai selera humor. Tidak selalu fokus dalam materi, jadi harus diselengi dengan humor agar anak-anak tidak bosan.
5	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam mengajar?	Kalau pelatihan, pernah ada.
6	Apakah pelatihan tersebut membantu bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas?	Iya, ada. Dikaitkan dengan materi pembelajaran.
7	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang MGMP PAI SMP Kota Manado?	MGMP itu untuk silaturahmi antara semua guru mata pelajaran se-Kota Manado. Untuk membuat perangkat pembelajaran
8	Selama bergabung di MGMP PAI SMP, apakah organisasi tersebut membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas mengajar di kelas?	Iya, membantu.
9	Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi MGMP PAI SMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar?	Iya, ada. Salah satunya yaitu membuat RPP. Jadi, kita ada pertemuan untuk membuat silabus, RPP, dan lain-lain perangkat pembelajaran.
10	Apa saran dan masukan bapak/ibu untuk organisasi MGMP kedepan?	Sarannya agar MGMP menjalin hubungan untuk meningkatkan kreatifitas guru-guru yang ada di Manado. Agar semua guru-guru bisa makin maju kedepan.

HASIL WAWANCARA 8

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Februari 2021
 Waktu : 13.13 WITA
 Tempat : Masjid At-Taqwa Perkamil
 Narasumber : Abdul Walid Husen, S.Hum
 Jabatan : Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukan kreatifitas dalam mengajar?	Kreativitas itu secara sederhana kita mempunyai <i>skill</i> kalau dalam guru maupun pendidik atau siswa itu mereka mampu menciptakan sesuatu hal yang membuat suasana kelas itu menjadi tidak membosankan. Itu kalau kreativitas, artinya metode yang diajarkan tidak melulu itu-itu saja ceramah dan lain sebagainya.
2	Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas?	Sebelum <i>covid</i> untuk belajar kita biasanya kalau guru datang, anak-anak berdiri memberi hormat, salam dan doa. Untuk membangun kreatifitas tentu saya selalu memberitahukan beberapa hari sebelum pembelajaran agama, karena kita kan ada grup WA untuk siswa beragama Islam. Jadi, sebelum pelajaran minggu depan diberitahukan di WA kita akan belajar agama materi ini dan ini karena akan ada <i>quiz</i> lah seperti itu, dan untuk <i>quiz</i> kita sedikit ajak anak-anak kayak bermain <i>games</i> . Artinya setiap siswa mengajukan pertanyaan kepada temannya, dan kalau temannya tidak bisa menjawab ya tentu ada sanksi. Nah, sanksi disini berupa edukasi begitu.
3	Selain metode pembelajaran, apakah ada bentuk kreatifitas lainnya yang bapak/ibu terapkan agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar?	Iya, ada. Untuk mengatasi kejenuhan pada siswa kita melakukan tanya jawab mengenai materi-materi yang dipelajari pada saat itu dengan melihat buku panduan yang dipinjam dari perpustakaan. Dan saya terkadang sering mengetes mengenai hafalan ayat-ayat pendek begitu kepada mereka. Supaya menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan, sehingga mampu menggali potensi anak apalagi kita memakai Kurikulum 2013 yang harus membuat anak kreatif dalam belajar.
4	Menurut bapak/ibu, perlukah menyelingi kegiatan pembelajaran dengan humor? Mengapa?	Kalau menurut saya, itu sangat perlu. Tetapi humor dalam pengertian ini tidak menjadikan suasana kelas itu menjadi gaduh. Ketika kita menjelaskan satu materi disitu kita menyelingi humor-humor, agar kenapa? Agar siswa itu tidak tegang. Ada kalanya kan guru ketika masuk saja siswa sudah tegang, nah ini yang membuat suasana kelas menjadi suasana yang menyramkan. Artinya kan kalau kita sudah

		menciptakan persahabatan antara guru dengan murid, tentu persahabatan yang tidak kebablasan ya. Nah, itu bisa membuat suasana kelas itu menjadi asik.
5	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam mengajar?	Iya untuk pelatihan kemarin saya ikuti di Aryaduta itu. Tentang kurikulum sebenarnya, tapi disitu dijelaskan bagaimana menjadi seorang guru apalagi guru agama yang menjadi tempat curhat bagi anak-anak sebenarnya.nah, itu yang menjadi pembahasan pada pelatihan kemarin.
6	Apakah pelatihan tersebut membantu bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas?	Iya, sangat membantu. Terutama di <i>covid-19</i> ini kan. Nah, kita di SMP 2 itu kan memakai metode <i>daring</i> ya, lewat aplikasi <i>google classroom</i> , dan <i>zoom meeting</i> .
7	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang MGMP PAI SMP Kota Manado?	Yang saya ketahui MGMP Kota Manado, yaitu wadah dari perkumpulan guru-guru PAI di Kota Manado. MGMP itu juga bukan hanya sekedar kita bertemu, jadi mereka itu melihat sekolah-sekolah mana yang tidak ada guru agamanya nah itu bisa dikomunikasikan lewat pengawas.
8	Selama bergabung di MGMP PAI SMP, apakah organisasi tersebut membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas mengajar di kelas?	Iya sangat membantu, karena disitu kan ada hal-hal yang tidak kita ketahui, bagaimana cara mengajar dari guru-guru senior yang lebih berpengalaman. Itu bisa <i>sharing</i> tentang ilmu menghadapi anak-anak yang khususnya tingkat kenakalannya di atas rata-rata, jadi disitu kita <i>sharing</i> .
9	Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi MGMP PAI SMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar?	Kalau saya pribadi, MGMP kan bukan hanya sekedar kita rutin melakukan pertemuan. Sekali-kali kita bikin pelatihan kecil-kecil untuk tingkat MGMP.
10	Apa saran dan masukan bapak/ibu untuk organisasi MGMP kedepan?	Saran saya bagi MGMP, tetap semangat. Artinya walaupun kita dalam keadaan seperti ini mungkin lebih memperhatikanlah anggota-anggotanya di MGMP. Keperluannya mereka apa, atau bisa juga meningkatkan bagaimana kesejahteraan para guru-guru PAI. Apalagi kan, isu yang berkembang guru-guru PAI lewat Kemenag itu tidak diakomodir dalam pengangkatan P3K bahkan CPNS, hanya guru-guru yang lewat di bawah naungan Diknas dan itu pun harus terdaftar di Dapodik, harus punya GTK dan lain sebagainya. Nah, itu bagaimana MGMP punya suatu sikap yang cepat dan tegas untuk anggotanya.

HASIL WAWANCARA 9

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Februari 2021
 Waktu : 12.41 WITA
 Tempat : Rumah Bapak Ridwan Neno, S.Ag
 Narasumber : Ridwan Neno, S.Ag
 Jabatan : Anggota MGMP PAI SMP Kota Manado

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu, apa yang dimaksud dengan kreativitas? Perlukan kreativitas dalam mengajar?	Ya. Memang kita dalam mengajar itu perlu namanya kreativitas tersebut. Karena seorang guru kalau tidak kreatif tentunya akan membosankan suasana kelas tersebut. Jadi, ada kreatif tersendiri bagi guru untuk memberikan materi kepada anak-anak. Tapi sekarang kan materinya ada daring dan luring, beda dengan sebelum adanya <i>covid 19</i> ini. Ya, tentunya kreatifitas ini sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Tetapi tidak menutup kemungkinan di daring juga ada kreativitas-kreativitas yang harus guru miliki.
2	Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang bapak/ibu terapkan guna menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas?	Kan kalau agama rata-rata kita memakai metode ceramah. Tapi sekali-kali kita bisa memakai metode, seperti pemberian video. Karena terkadang anak-anak kalau kita memakai metode ceramah akan merasa bosan. Jadi, kita harus mengeluarkan alat peraga untuk memacu/memancing semangat dari anak-anak untuk belajar.
3	Selain metode pembelajaran, apakah ada bentuk kreativitas lainnya yang bapak/ibu terapkan agar siswa tidak jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar?	<p>Iya, ada. saya mengajak mereka belajar di luar kelas, memperkenalkan mereka dengan alam sekitar, karena kalau selalu di dalam ruangan akan membosankan. Agama kan paling banyak menceritakan tentang alam atau ada koneksi dengan alam. Jadi, kalau pembelajaran minggu ke 3 itu saya bawa anak-anak belajar di luar kelas.</p> <p>Sebenarnya kalau mau dibilang kreativitas mengajar guru pada saat <i>covid 19</i> ini sudah dilakukan, tetapi tidak ada timbal balik dari siswa. Apakah ini siswa sendiri atau orang tua tidak mengontrol anak-anak, tidak mengawasi anak-anak sehingga walaupun sudah berkali-kali pelajaran yang disampaikan itu terus atau berulang-ulang kali anak-anak tidak merespon. Sehingga guru tidak bisa membuat suatu keputusan untuk tidak memberikan nilai umpamanya itu, kan guru tidak tahu apakah siswa tersebut habis kuota atau mungkin dia hanya memakai hp orangtua/kakaknya sehingga dia menunggu juga kan. Jadi, kita tidak bisa membuat keputusan. Ketika kita sudah konsultasi dengan pengawas, pengawas mengatakan kita jangan</p>

		memberatkan kepada siswa. Hanya terkadang kami guru pun dituntut oleh pengawas untuk ada laporan, dan apabila tidak memasukkan laporan kami akan terhalang disertifikasi. Sehingga kesulitan guru-guru untuk membuat laporan karena tidak ada timbal balik dari anak-anak walaupun metode yang guru berikan ini sudah bermacam-macam tapi anak-anak hanya mengisi absen. Jadi, metode yang kami pakai itu sudah banyak dari melalui <i>grup WA</i> , <i>zoom</i> , dan lain-lain. Karena kami guru-guru agama di MGMP sudah sepakat semua untuk membuat video mengajar, tapi ketika selesai video tersebut tidak ada respon dari anak-anak.
4	Menurut bapak/ibu, perlukah menyelingi kegiatan pembelajaran dengan humor? Mengapa?	Iya, harus ada humor. Karena kalau tidak ada humor suasana kelas akan terlihat membosankan. Tetapi tidak yang berlebihan, jadi selang beberapa menit pembelajaran diselingi dengan humor, karena anak-anak juga bosan kalau hanya mendengar terus atau mengerjakan tugas, ketika mereka sudah mulai bosan agak sakit kepala maka diberikan humor agar mereka semangat dalam belajar karena ada gairah dari guru.
5	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kreativitas anda dalam mengajar?	Iya, pernah.
6	Apakah pelatihan tersebut membantu bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif di dalam kelas?	Iya, sangat membantu karena banyak sekali ilmu-ilmu yang diberikan di pelatihan itu tentang bagaimana cara mengajar yang baik dan bagaimana cara memancing siswa untuk bisa belajar dengan baik itu dapat disitu.
7	Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang MGMP PAI SMP Kota Manado?	Kalau MGMP ini program-program yang dijalankan cukup baik. Saya berkecimpung di MGMP itu mulai dari tahun 2013 dan pernah saya menjadi sekretaris. Dan MGMP ini sangat membantu sekali guru-guru, apa sebab saya katakan membantu karena informasi-informasi tentang guru itu ada di MGMP lalu pelatihan-pelatihannya juga banyak yang dibuat oleh MGMP sehingga menambah pengetahuan bagi guru-guru tentang bagaimana cara mengajar yang baik.
8	Selama bergabung di MGMP PAI SMP, apakah organisasi tersebut membantu bapak/ibu dalam meningkatkan kreativitas	Sangat membantu, karena MGMP ini ada satu program yang lalu di katakan <i>lesson study</i> . Dikatakan <i>lesson study</i> itu ada guru yang mengajar di depan dan yang menjadi siswa itu guru-guru juga. Lalu, cara mengajar itu diawasi oleh pengawas. Sehingga ada dorongan untuk lebih mengetahui cara mengajar yang baik

	mengajar di kelas?	bagaimana, karena kalau tidak begitukan malu pada guru-guru yang lain apalagi di hadapan senior-senior. Tapi ada juga ketika guru-guru yang agak minder kalau ada guru lain disitu, jadi dia mengajar langsung pada murid-murid tetapi guru -guru yang lain tetap ada di samping-samping untuk menilai dia. Dan seandainya kalau ada yang salah dalam membawakan materi atau cara mengajarnya itu tidak benar, maka guru lain bukan menjatuhkan tetapi guru lain yang sudah tau memperbaiki cara mengajar guru tersebut.
9	Bagaimana upaya yang dilakukan organisasi MGMP PAI SMP untuk meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam kegiatan belajar mengajar?	Ada. Salah satu contohnya ada program dari MGMP ini yang selalu dibuat bahkan berkoordinasi dengan pusat untuk selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru dalam bidang pendidikan. Bahkan ada proposal yang akan dibuat oleh MGMP untuk memotivasi guru-guru dalam hal workshop/diklat dan mengundang pemateri-pemateri yang berkompetensi dalam bidangnya sehingga guru-guru termotivasi untuk membesarkan MGMP ini.
10	Apa saran dan masukan bapak/ibu untuk organisasi MGMP kedepan?	Saran saya agar MGMP dari sekarang itu membuat satu program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek karena kalau program ini berjalan dengan baik pasti MGMP itu akan berjalan dengan baik. Secara keseluruhan MGMP ini harus dijalankan sebaik mungkin, karena MGMP ini membantu guru-guru, lalu MGMP ini harus bersinergi dengan sekolah masing-masing terutama kepala-kepala sekolah. Karena banyak sekarang ketika dibuat MGMP, ada jam pelajaran kepala sekolah tidak mengizinkan guru tersebut untuk mengikuti MGMP hingga guru juga takut. Jadi, pengurus MGMP ini harus bekerja sama dengan sekolah-sekolah, karena terkadang walaupun sudah dikasih surat/undangan kepala sekolah tetap tidak memberikan izin. Lalu guru bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, karena rata-rata MGMP PAI ini dari Kemenag, sementara guru agama sekarang direkomendasikan dari Diknas.

VISI, MISI, DAN TUJUAN MGMP PAI SMP KOTA MANADO PERIODE 2020-2023

VISI:

Mewujudkan guru PAI & BP pada sekolah yang berintegritas, profesional, inovatif, tanggung jawab, teladan, moderat, serta berkarakter Islami.

MISI:

1. Memotivasi para guru meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional.
2. Mewujudkan sikap, kemampuan dan keterampilan guru sekolah dalam melaksanakan pembelajaran berkarakter Islami serta moderasi beragama.
3. Mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami guru sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan lingkungannya.
4. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, sistem pengajaran.

TUJUAN:

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, memanfaatkan sumber belajar, dan sebagainya.
2. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
4. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota sehingga menjadi guru pembelajar yang penuh rasa ingin tahu dan senantiasa mau mengembangkan profesionalismenya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) SMP Kota Manado.
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) SMP Kota Manado.

**SUSUNAN PENGURUS MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MGMP PAI) SMP KOTA MANADO
PERIODE 2020-2023**

PEMBINA : 1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Manado
2. Kepala Kementerian Agama Kota Manado
PENASEHAT : Pengawas PAI Kota Manado
PENGARAH : Kasi Pendidikan Islam Kota Manado

KETUA	Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd	SMP Negeri 1 Manado	Kemenag
WAKIL KETUA	Siti Nurhawa Lailo, S.Pd.I, M.Pd	SMP Negeri 3 Manado	Kemenag
SEKERTARIS	Dwi Sugiarto, S.Pd.I	SMP Negeri 14 Manado	Diknas
WAKIL SEKRETARIS	Riyanto Katili, S.Pd.I	SMP Negeri 8 Manado	Kemenag
BENDAHARA	Mutiah Dewi Mohamamd, S.Pd.I	SMP Negeri 1 Manado	Diknas
WAKIL BENDAHARA	Mu'minawati, S.Ag	SMP Negeri 11 Manado	Kemenag

SEKSI-SEKSI :

1. Kurikulum, Pendidikan dan Latihan :

Rita Nirmala, M.Pd	SMP Negeri 10 Manado	Kemenag
Sofiati, S.Pd.I	SMP PIM Manado	Diknas
Dra. Sulastrai Dai	SMP Negeri 5 Manado	Diknas
Yayuk Niode, S.Pd.I	SMP Al Khairat Manado	Diknas
Nuzli Muchtar, S.Pd.I	SMP Negeri 6 Manado	Kemenag

2. Sosial, Seni, Budaya dan Olahraga :


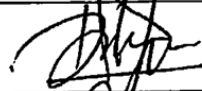
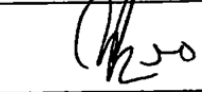
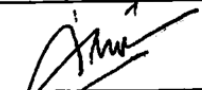

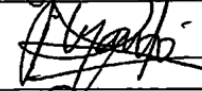
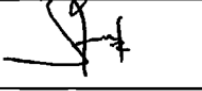
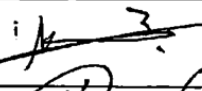

Riri Kaiko, S.Pd.I	SMP Negeri 12 Manado	Diknas
Hirawaty, S.Pd.I	SMP Negeri 3 Manado	Kemenag
Kisman Dunggio, S.Ag, M.Pd	SMP Negeri 7 Manado	Kemenag
Karmila Saleh, S.Pd.I	SMP Negeri 5 Manado	Diknas
Abdul Walid Husain, S.Hum	SMP Negeri 2 Manado	Diknas

3. PHBI dan Kerohanian Islam :

Dra. Rahma Afiya Agustiyati	SMP Negeri 2 Manado	Diknas
Ridwan Neno, S.Ag	SMP Cokroaminoto Manado	Diknas
Ali Mashudi, S.Ag	SMP Negeri 5 Manado	Kemenag
Nawir K. Tuhuns, S.Pd.I	SMP Negeri 11 Manado	Diknas
Sjukri Tayib, S.Ag	SMP Negeri 9 Manado	Kemenag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd	Ketua	
2	Dwi Sugiarto, S.Pd	Sekretaris	
3	Mutiah Dewi Mohammad, S.Pd.I	Bendahara	
4	Nuzli Muchtar, S.Pd.I	Anggota	
5	Rita Nirmala, S.Pd.I, M.Pd	Anggota	
6	Riyanto Katili, S.Pd.I	Anggota	
7	Riri Kaiko, S.Pd.I	Anggota	
8	Abdul Walid Husen, S.Hum	Anggota	
9	Ridwan Neno, S.Ag	Anggota	

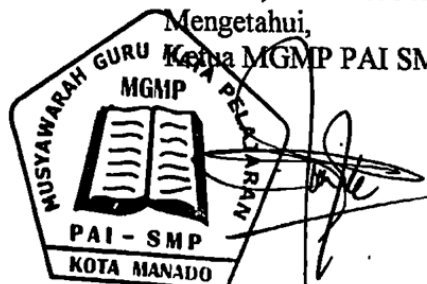
Telah diwawancarai oleh saudara Islamyati Mulia Sari Abbas guna kepentingan Penelitian Skripsi di Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) SMP Kota Manado.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Manado, 10 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua MGMP PAI SMP Manado


 Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd

DOKUMENTASI WAWANCARA



Ket: Menyerahkan Surat Izin Penelitian sekaligus Wawancara dengan Ketu MGMP PAI SMP Kota Manado, Ibu Nurja Tarabuke, S.Ag, M.Pd. Di area Mesjid Raya Ahmad Yani Manado



Ket: Wawancara dengan Bapak Dwi Sugiarto, S.Pd selaku Sekretaris MGMP PAI SMP Kota Manado di SMP N 14 Manado



Ket: Wawancara dengan Ibu Mutiah Dewi Mohammad, S.Pd.I selaku Bendahara MGMP PAI SMP Kota Manado di SMP N 1 Manado



Ket: Wawancara dengan Bapak Nuzli Muchtar, S.Pd.I anggota MGMP PAI SMP Kota Manado di STIE Manado



Ket: Wawancara dengan Ibu Rita Nirmala, S.Pd.I, M.Pd anggota MGMP PAI SMP Kota Manado di SMP N 10 Manado



Ket: Wawancara dengan Bapak Riyanto Katili, S.Pd.I anggota MGMP PAI SMP Kota Manado di SMP N 8 Manado



Ket: Wawancara dengan Ibu Riri Kaiko, S.Pd.I anggota MGMP PAI SMP Kota Manado di SMP N 8 Manado



Ket: Wawancara dengan Bapak Abdul Walin Husen, S.Hum anggota MGMP PAI SMP Kota Manado di area Mesjid Aqt-Taqwa Perkamil Manado



Ket: Wawancara dengan Bapak Ridwan Neno, S.Ag anggota MGMP PAI SMP Kota Manado di Kediannya.



Ket: Pertemuan guru-guru MGMP PAI SMP Kota Manado dalam penyusunan soal ujian akhir untuk siswa Kelas IX yang bertempat di kediaman Ketua MGMP PAI

BIODATA PENULIS



Nama : Islamyati Mulia Sari Abbas
Tempat dan Tanggal Lahir : Bitung, 14 Juni 1999
Alamat : Lawangirung Lingk. 3 Kec. Wenang
Nomor HP : 082343971200
E-mail : islamyatiabbas14@gmail.com
Nama orang tua
Bapak : Nurdin Abbas
Ibu : Meyske Chereys Pongoh, S.Pd
Riwayat pendidikan
SD : SD Negeri 11 Manado
SMP : SMP Negeri 1 Manado
SMA : SMA Negeri 1 Manado

Manado, 14 Juni 2021

Penulis,

Islamyati Mulia Sari Abbas